



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah
dan Pendidikan Khusus (SMA, SMK, SLB)

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

**(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga
Kependidikan)**

**Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah dan
Pendidikan Khusus (SMA, SMK, SLB)**

Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)

Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus (SMA, SMK, SLB)

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)

Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggungjawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)

Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Waode Kasriawati Bakari, S.Pd., M.A.P.

Dr. Eko Supraptono, M.Si.

Sudiman, M.Pd

Elva Novianty, S.H, M.Pd

Mariahma Tambunsaribu, S.Si., M.Si

Sumarsih, S.Pd, M.M.

Dr. Naziefatussiri Kau, M.Pd.

Maini Delti, S. Pd, M.M.

Dra. Yenni Putri, M.M.

Usep Nuh, S.Pd, M.Pd

Editor

Dr. Asep Tapip Yani

Dr. Nunuk Hariyati

Dra. Garti Sri Utami, M. Ed

Dr. Kasiman

Dr. Paiman

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-075-2

ISBN 978-623-504-076-9 (PDF)



DAFTAR ISI

Sambutan

Kata Pengantar

1-4

Pendahuluan

5-12

Memahami Peran Pengawas Era
Merdeka Belajar Melalui
KOLANGCALLING

13 - 24

Berbagi Praktik Baik Kurikulum
Merdeka Melalui Workshop Pada
Sekolah Mandiri Berubah

25 - 36

Strategi Tuntas PMM Melalui
TUSEJA

37 - 48

Pemanfaatan Platform Merdeka
Mengajar: Strategi Bebek (Belajar,
Berbagi dan Berkarya)

49 - 62

Peningkatan Kompetensi Guru
Terhadap Metode Pembelajaran
dan Asesmen Beragam Melalui PAI
(Padlet Inquiry Apresiatif)

63 - 72

Pendampingan Guru SMK Melalui
Kombel "MAKIN OK" (Mandiri,
Kreatif Inovatif Orientasi
Kolaborasi)

73 - 80

Enam (6) Langkah Model
Pendampingan "SITEKEPAR"
(Diskusi Terpumpun Kelompok
Partisi)

81 - 90

GERBU ; Refleksi Pembelajaran
Dengan Pendampingan "COMENT
SI-MAHIR (Coaching, Mentoring,
SITE-Materi, Asesmen, Himpun
Ilustrasi, Refleksi)

91 - 100

Pendampingan 5M dalam
Menyusun Perencanaan
Pembelajaran

101 - 113

Optimalisasi Pendampingan
Kurikulum Merdeka dengan Strategi
IPAR Berbantuan Si Berdasi Ungu

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku "Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023" diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
(021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Pengawas Pendidikan Menengah

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya buku berisikan karya praktik baik Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus sebagai peserta ajang Apresiasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) pada rangkaian Hari Guru Nasional Tahun 2023. Inisiasi penerbitan buku ini diharapkan dapat menginspirasi rekan sejawat pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru untuk berbagi karya inovatif yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di satuan pendidikan yang berpihak kepada peserta didik khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini mengejawantahkan peran strategis pengawas sekolah sebagai pendamping atau teman belajar Kepala sekolah yang mampu mendorong munculnya ide segar untuk melahirkan inovasi-inovasi baru dalam memberikan layanan pembelajaran

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi

Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap tulisan diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia.

Buku karya inovatif pengawas sekolah ini hadir sebagai wujud nyata komitmen dan kontribusi aktif para pengawas sekolah dalam upaya peningkatan mutu satuan pendidikan yang berpihak bagi peserta didik.

Tulisan-tulisan tersebut berisikan ragam inovasi tugas pendampingan, terapan strategi dan metode sesuai karakteristik satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka, model dan asesmen pembelajaran, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran yang disajikan secara kreatif dan adaptif.

Kami menyadari bahwa hasil pergulatan para pengawas sekolah dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang tertuang dalam kumpulan karya, masih banyak kekurangan. Kesempurnaan tentu menjadi harapan, namun kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan demi perbaikan dan peningkatan kualitas buku.

Selamat membaca, dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

“

“Pemimpin berpikir dan berbicara tentang solusi. Pengikut berpikir dan membicarakan masalah.”

- Brian Tracy -

”

Memahami Peran Pengawas Era Merdeka Belajar Melalui KOLANGCALLING

Waode Kasriawati Bakari, S.Pd, M.A.P
Pengawas Cabang Dinas Dikbud Kab. Buton Utara,
Provinsi Sulawesi Tenggara
kasriawatibakari@gmail.com

SITUASI

Pengawas Sekolah akan mampu melaksanakan perannya sebagai pendamping dan pemberdaya Kepala Sekolah, apabila Pengawas Sekolah terlebih dahulu telah berdaya. Pengawas Sekolah wajib memiliki kekuatan dan mempunyai daya. Salah satu indikator Pengawas Sekolah yang berdaya atau yang memiliki kekuatan dapat dilihat dari pengembangan diri dan orang lain (Peraturan Dirjen GTK Nomor 6565/B/GT/2020). Munculnya paradigma baru dalam Era Merdeka Belajar, menyebabkan transformasi peran pengawas sebagai pendamping kepala sekolah menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Hal ini terutama bagi pengawas sekolah yang berada di daerah-daerah kepulauan, termasuk salah satunya adalah yang berada di Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) untuk memungkinkan transformasi peran pengawas sekolah. Salah satu bentuk upaya pemerintah yang belum lama ini diadakan adalah

pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi pengawas sekolah se-Sulawesi Tenggara pada bulan September tahun 2023. Banyak bentuk program yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengawas dalam menjalankan peran pengawas sekolah dalam babak baru era Merdeka Belajar sebagai pendamping kepala sekolah

Peran pengawas sekolah berubah pada era Merdeka Belajar ini, bukan lagi sebagai pengendali administratif tetapi sebagai pendamping. Pengalihan peran tersebut sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang peran Pengawas Sekolah dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar pada satuan pendidikan. Ini menandai babak baru bagi transformasi pengawas sekolah.

Pengawas Sekolah memiliki peran yang strategis sebagai pendamping kepala sekolah. Istilah pendamping merupakan bentuk transformasi peran Pengawas yang lebih berorientasi pada pemberian pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan kepala sekolah. Pengawas memposisikan sebagai mitra yang membantu kepala Sekolah agar dapat melaksanakan tugas dengan optimal. Pengawas juga melakukan pendampingan untuk lebih memberdayakan kepala Sekolah melalui pemilihan strategi model, teknik dan pendekatan yang tepat.

Pengawas Sekolah merupakan bagian dari ekosistem belajar tentunya harus memberikan contoh kepada Kepala Sekolah binaannya tentang bagaimana cara membangun ekosistem lingkungan belajar yang aman dan nyaman dan inklusif. Walaupun saat ini Pengawas Sekolah bukan lagi sebagai pengendali administratif di Sekolah, namun masih banyak

Pengawas dan kepala Sekolah yang belum memahami dengan benar bagaimana peran Pengawas sebagai pendamping Kepala Sekolah.

TANTANGAN

Berdasarkan data yang diambil dari jurnalpost.com, Sultan Alawaudhin menulis beberapa masalah dalam pelaksanaan pengawasan sekolah. Masalah tersebut antara lain kurangnya komunikasi kepala sekolah dan pengawas sekolah; penyebaran supervisor akademik yang tidak merata; pengawas yang tidak kompeten; dan kendala budaya mutu pendidikan. Sesuai dengan fakta yang ada, selain keempat gambaran permasalahan yang dihadapi oleh pengawas sekolah, juga masih memiliki kecakapan digital yang minim. Penggunaan *handphone* dan laptop untuk kegiatan peningkatan literasi yang kurang. Sementara pengawas sekolah sangat lancar menggunakan *smartphone* dalam bermedia sosial seperti Facebook, Youtube, Tiktok, dan Instagram serta Tweet.

Bahkan pengawas sekolah masih kebingungan untuk mengkonversi bentuk file PDF menjadi file Word atau sebaliknya dari Word menjadi PDF. Tidak bisa mengirim data ke Google drive dan sebagainya, walaupun mereka menggunakan *smartphone* yang canggih. Mereka tidak bisa disalahkan, karena perkembangan zaman yang cukup signifikan menuntut perkembangan teknologi. transformasi pendidikan juga memerlukan peran penting dari seorang pengawas. Ini mempersyaratkan seorang pengawas agar selalu meningkatkan kompetensinya secara professional. Sungguh ironis ketika kepala sekolah memiliki kecakapan digital padahal seorang pengawas masih belum mampu beradaptasi dengan digitalisasi

Pertanyaan yang muncul adalah, kepala sekolah seperti apakah yang didampingi yang dapat mendorong dirinya untuk mengembangkan kompetensi diri dan senantiasa memiliki *growth mindset*, serta keberpihakan pada murid? Jawabannya adalah pemimpin sekolah yang dapat mengidentifikasi dirinya dengan menggunakan pendekatan yang diawali dengan paradigma berpikir yang memberdayakan. Salah satu pendekatan yang memberdayakan adalah coaching sebagaimana yang diungkapkan Whitmore (2003), bahwa coaching adalah kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. Sejalan dengan hal ini, dengan adanya transformasi peran Pengawas Sekolah diharapkan pengawas sekolah memiliki paradigma berpikir dan keterampilan coaching dalam rangka pengembangan diri dan rekan sejawat.

“**KolangCalling**” adalah sebuah link khusus yang dibuat sebagai kolaborasi pengajaran Coaching yang diperuntukkan buat pengawas sekolah untuk memahami dan mengetahui serta bisa melaksanakan praktek coaching kepada kepala sekolah sebagai pendampingnya. Link ini bisa digunakan oleh siapa saja, namun pada karya ini saya fokus pada pengawas sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendamping kepala sekolah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah membutuhkan strategis yang bisa secara langsung mengawasi dan memperbaiki kinerja kepala sekolah. Untuk itu, kemampuan kompetensi pengawas sekolah sebagai pendamping kepala sekolah harus selalu ditingkatkan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.

Karya inovatif ini bertujuan untuk memberi kemudahan Pengawas Sekolah dalam memahami perannya mendampingi Kepala Sekolah dengan menerapkan coaching melalui Link. Sementara manfaat yang diperoleh dari hasil karya ini terampil dalam menerapkan coaching

untuk pengembangan diri dan meningkatkan kualitas kinerjanya kepala sekolah

AKSI

Konsep Coaching Secara Umum

Coaching didefinisikan sebagai sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil dan sistematis, dimana coach memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri, dan pertumbuhan pribadi dari coachee (Grant, 1999). Sedangkan Whitmore (2003) mendefinisikan coaching sebagai kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. Coaching lebih kepada membantu seseorang untuk belajar daripada mengajarnya. Sejalan dengan pendapat para ahli tersebut, International Coach Federation mendefinisikan coaching sebagai "...bentuk kemitraan bersama klien (*coachee*) untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional yang dimilikinya melalui proses yang menstimulasi dan mengeksplorasi pemikiran dan proses kreatif."

Selain coaching, ada beberapa metode pengembangan diri yang lain yang bisa jadi pengawas Sekolah sudah mempraktekannya di Sekolah yaitu mentoring, konseling, fasilitasi dan training. Agar lebih memahami konsep coaching secara lebih mendalam, ada baiknya kita juga menyelami perbedaan peran coaching dengan metode-metode pengembangan diri tersebut. Untuk mengetahui perbedaan peran tersebut, KolangCalling hadir sebagai media untuk lebih memahami secara mendalam tentang coaching. Karena di dalam link tersebut terdapat berbagai fitur yang bisa dipelajari terkait dengan coaching.

Media KolangCalling

KOLANGCALLING merupakan akronim dari **Kolaborasi Pengajaran Coaching MelaLui LINK**. Media ini menggunakan Sebuah aplikasi yang dibuat menggunakan tautan yaitu <https://home.s.id> atau bisa disebut dengan **Microsite**. Penggunaan media microsite sangat bermanfaat, selain tampilannya lebih sederhana dan bentuk desainnya sangat menarik juga mudah diakses oleh siapapun yang menggunakannya. Kata Kolangkaling ini sangat dikenal di daerah saya karena kata ini memiliki arti yaitu bahan yang diperlukan dalam membuat sebuah minuman. Makna kata KolangCalling ini tidak asing lagi karena setiap orang mengenalnya. Sehingga nama link saya gunakan kata yang sudah dikenal agar mudah diingat dan mudah digunakan.

KolangCalling merupakan bentuk percakapan berbasis coaching sebagai bentuk pendekatan komunikasi bagi seorang Pengawas Sekolah dengan menggunakan link. **KolangCalling** sengaja saya desain dengan berbagai variasi sehingga sangat diharapkan bisa menjadi pilihan bagi Pengawas Sekolah yang memiliki akses internet dan sebagai pengguna android untuk mengaksesnya. Media Microsite ini diharapkan bisa menjadi bahan belajar bagi Pengawas, utamanya Kepala Sekolah dan guru dalam melakukan pendampingan kepada yang diperlukan. Media ini diharapkan bisa menjadi ruang kolaborasi dan sekaligus ruang belajar bersama bagi Pengawas Sekolah. Dalam media juga terdapat Google Meet untuk berkolaborasi dalam pembelajaran *online* bagi kepala Sekolah yang tidak bisa hadir secara tatap muka.

Ada beberapa komponen yang terdapat pada **KolangCalling** yaitu:

- Materi

Dalam media ini tersedia berbagai pilihan materi baik visual maupun audio Mulai dari materi yang saya desain menggunakan aplikasi

Microsoft Word, Power Point, video pribadi maupun orang lain sampai dalam bentuk MP3.

- Google meet

Tidak semua Kepala Sekolah bisa hadir dalam kegiatan tatap muka. Cukup dengan meng-klik link tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mereka bisa memahami Peran Pengawas sebagai Pendamping.

Pelaksanaan

Pelaksanaan coaching kepala Sekolah oleh Pengawas Sekolah pada dasarnya menjadi ruang aman dan nyaman untuk kepala Sekolah bercerita atau mendiskusikan hal yang dirasa dibutuhkan dalam proses kepala Sekolah memimpin pembelajaran dan penguatan kapasitas diri kepala Sekolah. Topik yang dibahas tentunya suatu hal yang perlu difasilitasi pembahasannya dalam proses coaching. Di dalam pelaksanaan coaching, Pengawas Sekolah dapat menggunakan kompetensi coaching untuk percakapan-percakapan yang dilakukan di luar sesi yang terjadwal. Hal ini bisa didorong oleh kebutuhan kepala Sekolah untuk memiliki teman berpikir dalam menghadapi situasi tertentu atau kebutuhan untuk mengetahui kemajuan.

Sebelum pelaksanaan coaching, beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh pengawas sekolah agar proses coaching dapat berjalan optimal. Hal-hal yang perlu dilakukan dan dipersiapkan adalah:

- a. Mengkomunikasikan dan menyepakati tujuan coaching selama 1 tahun kepada Kepala Sekolah sebelum memulai kegiatan coaching
- b. Menuliskan tujuan dan topik coaching pada setiap kegiatan coaching
- c. Mempelajari fokus kegiatan coaching berkala dan materi-materi yang berkaitan
- d. Dalam proses coaching, Pengawas Sekolah berperan untuk mengapresiasi pencapaian dan upaya implementasi yang sudah

dilakukan Kepala Sekolah, memotivasi, mendiskusikan bersama solusi untuk tantangan dan kendala yang dihadapi, serta membantu kepala Sekolah menemukan pembelajaran pembelajaran dalam setiap prosesnya.

REFLEKSI

Dalam memahami peran Pengawas sebagai pendamping dalam mensinergikan program Merdeka Belajar ini melalui percakapan coaching menggunakan media **KolangCalling** mampu meningkatkan kecakapan literasi dan kecakapan digital Pengawas Sekolah maupun Kepala Sekolah yang didampinginya. Keduanya mendapatkan kecakapan literasi yang didapatkan ketika mereka mencari materi melalui *Microsoft Word* dan *Power Point*. Kecakapan digital juga semakin terasah saat mereka terbiasa menggunakan media *Microsite*.

Media **KolangCalling** yang menggunakan link dalam pengajaran coaching ini mampu meningkatkan potensi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya. Peran pengawas sekolah dalam Era Merdeka Belajar sangat dipahami oleh kepala sekolah maupun guru. Kepala Sekolah juga mampu melakukan coaching kepada guru-gurunya. Guru juga mampu melaksanakan coaching kepada muridnya. Hal ini berimplikasi kepada peningkatan kualitas pendidikan pada Era Merdeka Belajar. Kolacalling bisa juga digunakan bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru kepada muridnya sehingga bisa mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.



Video Best Practice

Berbagi Praktik Baik Kurikulum Merdeka melalui *Workshop* pada Sekolah Mandiri Berubah

Sumarsih, S. Pd, MM
Pengawas SMA/SMK Cabang Dinas Wilayah I, Kota
Bandarlampung, Provinsi Lampung
sumarsih11.acih@gmail.com

SITUASI

Hasil pengamatan Moneva (monitoring evaluasi) yang menafsirkan Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang merdeka sekali atau terserah gurunya, sekolah mandiri belajar atau kurikulum 2013 namun perangkat pembelajarannya adalah kurikulum Merdeka (menggunakan Capaian Pembelajaran). Temuan lain adalah masih beraneka ragamnya pemahaman diferensiasi dengan membedakan kemampuan pintar dan tidak pintar dalam pembelajaran dan pemikiran terkait ganti menteri ganti kurikulum. Karena saya adalah instruktur pada sekolah PK tahun 2022 dan tahun 2023 yang seyogianya berbagi praktik baik, membuat saya tergugah untuk membagikan ilmu kurikulum merdeka melalui workshop atau IHT (*In House Training*) pada sekolah “mandiri berubah”. Bagaimana berbagi praktik baik melalui workshop dapat menghilangkan pemahaman yang beraneka ragam terkait Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi?

Tujuan berbagi praktik baik

- a) memberikan pemahaman tentang kurikulum Merdeka dan pemahaman atas mengapa kurikulum berubah.
- b) memberikan pemahaman bahwa berdiferensiasi adalah pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik yang tidak memiliki unsur Bullying.
- c) memberikan pemahaman CP, TP, ATP dan Modul ajar serta Asesmen dan KKTP.

TANTANGAN

Dari situasi atau latar belakang di atas, tantangan yang dihadapi adalah:

- a) Bagaimana mengimbaskan pemahaman kurikulum merdeka kepada sekolah yang mandiri berubah?
- b) Bagaimana semua guru mendapatkan pemahaman tentang diferensiasi dengan tidak memiliki unsur bullying.
- c) Bagaimana menyamakan persepsi dan pemahaman terkait ganti menteri ganti kurikulum?
- d) Bagaimana membuka pemahaman tentang paradigma perubahan dalam kurikulum?
- e) Bagaimana mulai dari pemahaman CP, TP, ATP, Modul Ajar dan Asesmen?

AKSI

Berbagi praktik baik dijadikan sebagai aksi yang dilakukan melalui workshop. Subjek dalam workshop ini adalah guru-guru terutama sekolah yang status “mandiri berubah” baik SMA dan atau SMK di Cabang Dinas Wilayah 1 dan ada beberapa di wilayah lain. Penulis melakukan dengan 5 langkah kegiatan:

The image shows a Microsoft Word document titled "SILABUS WORKSHOP". At the top, it lists the author as "DANER SEKENTAR" and the institution as "MATER KULIAHAN". The document is a syllabus for a workshop, detailing various topics, materials, themes, competencies, learning models, and assessment methods. The table below summarizes the content of the syllabus.

Topik	Materi	Unitas Materi	Kompetensi	Model/Prosedur Belajar	Metode Penilaian	Alokasi Waktu
Menemukan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	Menemukan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	Menemukan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	Menemukan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	Menemukan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	Menemukan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.	Menemukan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Gambar A.2. Silabus kegiatan workshop tahun 2023

Langkah Kedua Pelaksanaan

Saya melaksanakan workshop sesuai jadwal dan materi yang dibuat dalam silabus berbagi praktik baik. Dalam kegiatan hari pertama yang disampaikan adalah filosofi kenapa kurikulum berubah, bahwa saya menyebutnya kurikulum itu “hidup”. Hidup berarti tumbuh dan berkembang serta berubah. Kurikulum berubah karena jamannya berubah, teknologi berubah, pola pikir juga berubah. Contoh tahun 1970-an dan 1980-an mengajar masih menggunakan kapur, kemudian tahun 1990an sudah ke transisi ke spidol tahun 1980 dan 1990 an menggunakan OHP (*overhead projector*)/ kertas transparan tahun 1990an dan 2000an sudah menggunakan LCD Proyektor. Contoh lain yaitu membajak sawah, sebelumnya menggunakan cangkul,, menggunakan bajak hewan sapi/kerbau, menggunakan traktor, dan kemudian menggunakan traktor yang besar, dan menggunakan remote.

Contoh-contoh di atas merupakan perubahan. Jika pendidikan mempersiapkan lulusan untuk bisa beradaptasi dan mengerjakan alat-alat yang semakin pesat perubahannya, dan pendidikan tidak mengikuti perkembangannya maka pendidikan akan tertinggal. Jadi perubahan kurikulum bukan identik dengan ganti menteri ganti kurikulum. Itulah yang saya sampaikan kepada guru-guru.

Kegiatan berikutnya, saya memberikan materi berbagi praktik baik tentang pola pikir yang menyatakan kurikulum merdeka mengajar sesukanya, yaitu dengan memberikan pemahaman dengan filosofi kalimat “Merdeka sekali atau sekali Merdeka”. Saya menyampaikan bahwa Sekali Merdeka bisa diartikan bahwa Indonesia dari tahun 45 telah Merdeka, setiap warga negara bebas mengeluarkan pendapatnya, tetapi jika menyakiti orang di medsos maka terkena undang-undang ITE atau pencemaran nama baik. Singkatnya, Merdeka tetapi masih punya aturan.

Sedangkan Merdeka sekali filosofi saya adalah Merdeka tanpa aturan. Jika dihubungkan dengan Kurikulum Merdeka bahwa kurikulum diatur dalam Peraturan Menteri (Permen), Panduan dan Keputusan Menteri (Kepmen). Artinya Merdeka pada situasi dimana guru bebas berinovasi dalam mengajar, berinovasi dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran, berinovasi dalam penggunaan media sebagai alat bantu dan bebas dalam berdiferensiasi sesuai minat dan bakat siswa tanpa muncul unsur diskriminasi ataupun *bullying* dan bebas dalam melaksanakan pembelajaran didalam maupun di luar kelas.

Kegiatan saya lanjutkan dengan mengimbaskan bahwa Kurikulum Merdeka terkait diferensiasi bukanlah mengelompokkan siswa yang pandai, sedang dan tidak pandai. Dalam kasus ini saya menegaskan bahwa diferensiasi adalah suatu pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan "*Passion*" siswa. *Passion* artinya melakukan sesuatu apapun berdasar minat dan keinginan sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi agar mudah melaksanakan, saya memberikan contoh sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat memilih gaya belajar sesuai dengan Auditorial, Konseptual dan kinestetik. Sehingga dalam penyusunan modul ajar dengan konten yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan siswa dan dalam pelaksanaannya dikelompokkan sesuai dengan kesukaan siswa serta dalam hasil belajar atau presentasi hasil juga berbeda-beda gaya dan hasil kerjanya namun demikian tujuan pembelajarannya tetap sama.

Beberapa kegiatan tersebut di atas adalah kegiatan yang saya lakukan dalam pelaksanaan workshop di awal atau hari pertama. Setelah guru-guru memahami makna kurikulum merdeka, kemudian saya mulai dengan membuat TP, ATP, Modul Ajar dan Asesmen serta KKTP. Pada langkah ini saya mulai dengan guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan Kepmen Nomor 262/M/2022 perubahan atas Kepmen Nomor 56/M/2022. Dalam Menganalisis CP ini, peserta diminta menganalisis mulai dari Rasional, Tujuan Umum, Karakteristik mata Pelajaran dan Capaian Pembelajaran. Karena Dari CP tersebut peserta akan dapat menemukan model pembelajaran yang disarankan, dan dalam Capaian pembelajaran terdiri atas elemen.

Untuk memahami elemen maka elemen dalam pembelajaran ibarat sebuah perjalanan, diperlukan beberapa kompetensi esensial agar tepat waktu dan selamat mencapai tujuan. Contohnya, jika ingin melakukan perjalanan dengan cara mengemudikan mobil, ada beberapa elemen yang perlu dipelajari. Misalnya, mengenali bagian dan cara kerja mobil, mengemudi, keselamatan mengemudi, navigasi dan pengendalian emosi. Masing-masing elemen memiliki capaiannya sendiri yang saling menunjang agar seseorang dapat memenuhi CP mengemudikan mobil.

Tentu saja jika perjalanan ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum, berjalan kaki, berlari, bersepeda, atau berlayar, elemen Capaian Pembelajarannya sangat mungkin berbeda dengan mengemudikan mobil. Mungkin elemennya lebih sedikit/banyak, mungkin mirip atau sama.

“Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Pondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata Pelajaran”. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapainya (fase).

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap pengemudi memiliki kebebasan untuk memilih jalur, cara, dan alat untuk menempuh perjalanan tersebut, yang disesuaikan dengan titik keberangkatan, kondisi, kemampuan, dan kecepatan masing-masing.

Dalam mencapai CP, kita perlu membangun kompetensi untuk melakukan perjalanan tersebut agar tiba di tujuan pada waktu yang

ditentukan. Setiap satuan pendidikan dipersilakan mengatur strategi efektif untuk mencapai CP, sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis CP menjadi Tujuan Pembelajaran. Pada materi ini, peserta diminta membuat Tujuan Pembelajaran dengan menganalisis mana Kompetensi dan mana Konten/materi sehingga menjadi Tujuan pembelajaran

Kompetensi → kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan peserta didik

Konten → ilmu pengetahuan inti / konsep utama.

Kemudian dibuat dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dimana ATP fungsinya sama dengan silabus.

Kriteria ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

1. Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai.
2. ATP dalam 1 fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear
3. ATP keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran antarfase

Selanjutnya adalah membuat Modul ajar.

Modul Ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap. Modul ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, kebutuhan dan karakteristik siswa. Alur tujuan pembelajaran menjadi dasar bagi pendidik untuk menyusun perencanaan pembelajaran atau modul ajar. Pendidik memiliki keleluasaan untuk mengembangkan modul ajar sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, kebutuhan dan karakteristik siswa.

Secara umum modul ajar memiliki tiga komponen utama yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Langkah-langkah Pembelajaran atau Kegiatan Pembelajaran
3. Asesmen Pembelajaran.

Pendidik diperbolehkan apabila ingin mengembangkan modul ajar dengan komponen-komponen tambahan di luar komponen wajib.

Modul ajar dapat dilakukan dengan menyusun sendiri atau memodifikasi dari modul ajar yang telah di berikan naras umber. Yang pasti dalam memodifikasi modul ajar peserta saya minta untuk memahami teknik dalam memodifikasi modul ajar yaitu:

1. Menetapkan tujuan belajar berdasarkan CP dan ATP sesuai karakteristik murid, kurikulum; dan profil pelajar Pancasila.
2. Menyusun desain pembelajaran; melaksanakan; dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic.
4. Pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang Berkelanjutan.

Kemudian materi saya lanjutkan dengan membuat memahami Asesmen bagaimana alur asesmen yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran (sesuai alur perkembangan dimensi).
2. Merancang indikator (memastikan kedalaman tujuan, membuat indikator yang mencakup aspek kognisi, sikap, dan keterampilan)
3. Menyusun strategi asesmen
4. Menyiapkan alat ukur atau instrumennya (rubrik)
5. menyiapkan instruksi atau panduan untuk murid (Lembar kerja)
6. Mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi (kesimpulan) mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran

Kemudian saya memberikan materi KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Semua materi yang saya sampaikan pada saat berbagi praktik baik kurikulum Merdeka dengan waktu yang umumnya antara 1 hari hingga 2 hari bahkan ada yang 3 hari. Sejak Juli 2022 hingga September 2023 saya telah berbagi praktik baik kepada sekolah “mandiri berubah” sebanyak 10 sekolah tahun 2022 dengan 1 kelompok terdiri dari 4 sekolah yang jumlah gurunya sedikit. dan 17 sekolah di tahun 2023 dengan satu kelompok terdiri dari 3 sekolah karena gurunya juga sedikit.

REFLEKSI

Bahwa pemahaman tentang kurikulum berubah, tumbuh dan berkembang, kurikulum Merdeka, berdiferensiasi, minat dan gaya belajar siswa dapat dipahami

Bahwa modifikasi dari TP, ATP, Modul ajar dan Asesmen memodifikasi dan membuat sendiri dengan metode “copy paste” atau tempel. Refleksi peserta menyatakan bahwa lebih mudah dipahami. Karena memodifikasi pun harus memiliki pola pikir yang membentuk pembelajaran yang menyenangkan peserta didik. Pola pikir bahwa Perencanaan Pembelajaran pada akhirnya adalah sebuah perencanaan yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, Sehingga disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan karakteristik peserta didik.

Bahwa kurikulum sebaiknya dipelajari khusus seorang instruktur kurikulum, karena kurikulum diibaratkan sebuah jantung dalam pembelajaran, jadi agar pembelajaran itu sehat sebaiknya pemahaman kurikulum sangat dibutuhkan narasumber khusus. seperti diklat PKP (Pelatihan Komite Pembelajaran)



Video Best Practice

“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”

- Nelson Mandela -

Strategi Tuntas PMM melalui TUSEJA

Dr. Eko Suprpto, M.Si.

Pengawas SMA KCD Wilayah Lebak, Kab. Serang,
Provinsi Banten

ekosuprpto1964@gmail.com

SITUASI

Sebagai Pengawas Sekolah SMA di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten, saya merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara komprehensif di tengah dinamika pendidikan yang semakin memerlukan penanganan secara profesional dan didukung kompetensi yang memadai. Jumlah sekolah binaan pada tahun 2023 sebanyak 14 sekolah bina. Dari 14 sekolah bina tersebut dapat dikategorikan sebagai Sekolah Penggerak sebanyak 4 sekolah yakni: SMAN 2 Rangkasbitung, SMAN 1 Cibadak, SMAN 1 Sajira, dan SMAS Al Qudwah. Sedangkan sekolah bina yang menerapkan IKM Mandiri Berubah sebanyak 7 sekolah, dan sekolah bina yang masih menerapkan Kurikulum 2013 sebanyak 3 sekolah.

Seiring dengan kebijakan Merdeka Belajar, pada Episode ke-7 tentang Sekolah Penggerak maka peran dan tugas pengawas sekolah terhadap pengembangan sekolah yang dibinanya terutama Sekolah Penggerak

menjadi lebih strategis untuk mendukung suksesnya pencapaian tujuan dan target dari Sekolah Penggerak tersebut. Salah satu diantara peran dan tugas Pengawas Sekolah adalah melaksanakan pendampingan secara optimal. Salah satu pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah terhadap 4 sekolah binaan sebagai Sekolah Penggerak adalah dengan melaksanakan pendampingan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Secara umum Kondisi 4 sekolah binaan tersebut di atas, berada dalam kondisi geografis yang termasuk radius dekat dengan ibukota Kabupaten Lebak (Rangkasbitung), kecuali SMAN 1 Sajira yang secara geografis relatif lebih jauh dari ibu kota Kabupaten Lebak (Rangkasbitung). Dari keempat sekolah, secara umum kondisi infrastruktur (jaringan internet) sudah memadai dan secara umum pula kondisi para guru tersebut dalam penguasaan teknologi informasi pun sudah memadai, namun pemanfaatan infrastruktur dan pemberdayaan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi belum maksimal, terutama dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Padahal pemanfaatan PMM pada Sekolah Penggerak dan pada implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat urgen.

Berdasarkan data dari Dashboard pemanfaatan PMM bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023 didapatkan data bahwa sejak bulan Januari 2023 sebagai berikut



Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa: jumlah pegawai SMAS Terpadu Al Qudwah sebanyak 23 orang yang menggunakan PMM baru 11 orang (48%); jumlah pegawai SMAN 1 Sajira dari sebanyak 35 orang yang menggunakan PMM baru 10 orang (29%). Jumlah pegawai SMAN 1 Cibadak sebanyak 44 orang yang telah menggunakan PPM sebanyak 25 orang (57%), serta baru 30 orang (42%) pegawai SMAN 2 Rangkasbitung dari total 71 orang yang menggunakan PMM. Dengan demikian pemanfaatan PMM dari total 4 sekolah, baru sebanyak 44%. Berdasarkan hasil rerata pemanfaatan PMM tersebut maka perlu adanya langkah-langkah strategis agar pengguna PMM menjadi lebih meningkat dari satu waktu ke waktu lainnya.

Selain hal tersebut di atas, penulis mencoba untuk melakukan pemetaan pemanfaatan PMM oleh guru di 4 sekolah tersebut, antara lain:

- a. Guru telah menyelesaikan membaca/mempelajari sebagian materi dalam PMM.
- b. Guru telah menyelesaikan membaca/mempelajari seluruh materi dalam PMM.
- c. Guru telah menonton sebagian Video Inspirasi yang terdapat dalam PMM.
- d. Guru telah menonton Seluruh Video Inspirasi yang terdapat dalam PMM.
- e. Guru telah melaksanakan sebagian Post Test dalam PMM.
- f. Guru telah melaksanakan seluruh Post Test dalam PMM.
- g. Guru telah membuat sebagian Aksi Nyata dalam PMM.
- h. Guru telah membuat Seluruh Aksi Nyata dalam PMM.
- i. Guru sebagian telah Mendapatkan Sertifikat.
- j. Guru umumnya belum mendapatkan Sertifikat.

Dari hasil pemetaan tersebut dapat tergambar bahwa secara umum baru sebagian guru mempelajari materi dalam PMM, guru baru sebagian menonton video inspirasi, guru baru sebagian melaksanakan Post Test, guru baru sebagian kecil melaksanakan Aksi, dan guru pada umumnya belum mendapatkan sertifikat. Untuk itu, perlu dilakukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan peran serta guru dalam memanfaatkan PMM secara lebih aktif.

TANTANGAN

Berdasarkan hasil pengamatan secara sederhana dan bincang-bincang dengan sebagian guru di keempat sekolah tersebut tentang pemanfaatan PMM dalam kaitan dengan upaya untuk mendukung proses pembelajaran, diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Manajemen waktu yang belum diterapkan oleh guru dengan baik untuk pemanfaatan PMM. Para guru beralasan bahwa pemanfaatan

waktu untuk membuka PMM relatif belum tersedia secara maksimal dengan alasan mereka mengajar dari pukul 07.00 hingga 16.00. kemudian siswa waktu selain untuk mengajar disibukkan dengan mengurus rumah tangga dan mengurus berbagai aktivitas lainnya. Hal ini yang menyebabkan para guru mendapatkan kesulitan untuk mengelola waktu karena utamanya untuk mengerjakan atau memanfaatkan PMM secara maksimal.

- b. Motivasi guru untuk mendalami materi dalam PMM belum maksimal. Terkait dengan pemanfaatan atau membuka PMH yang dilakukan oleh guru merupakan hal menyangkut minat dan keinginan dari guru itu sendiri untuk melakukannya. Motivasi guru merupakan kunci utama untuk sukses atau tidaknya guru tersebut dapat memanfaatkan PMM. Peningkatan motivasi internal maupun eksternal masih perlu dilakukan oleh para guru agar pemanfaatan PMM dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Memunculkan motivasi internal yang dilakukan oleh guru akan lebih baik jika dibandingkan dengan munculnya motivasi secara eksternal. Meskipun demikian motivasi eksternal akhirnya menjadi cara yang baik untuk meningkatkan motivasi guru dalam memanfaatkan PMM secara maksimal. Peran pendampingan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah merupakan hal yang harus menjadi penguat bagi para guru.
- c. Mempelajari materi dalam PMM menjadi beban bagi guru. Keinginan dan motivasi untuk mempelajari materi yang terdapat dalam PMM belum dilaksanakan oleh guru secara seksama. Hal ini disebabkan materi-materi yang dipelajari oleh guru masih dianggap belum merupakan kebutuhan yang hakiki jika dikaitkan dengan kondisi peserta didik maupun lingkungan sekolahnya, sehingga para guru cenderung merasa bosan dan akhirnya menjadi beban bagi mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya upaya baik

dari guru itu sendiri maupun dari Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah agar guru terpancing untuk mempelajari PMM sebagai sebuah kebutuhan.

- d. Mengisi Post Test umumnya masih belum tuntas. Terkait dengan belum banyaknya guru di 4 Sekolah binaan tersebut yang belum mengisi Post Test secara maksimal disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang dipelajari dan kurang ulatnya guru untuk mendalami materi yang dipelajari tersebut. Perlu adanya upaya dari guru tersebut secara individu untuk mempelajari materi secara seksama dan mendalami materi yang dipelajari secara serius sehingga ketika guru melaksanakan Post Tes tidak mengalami kendala.
- e. Semakin bertambahnya materi dan tugas yang harus diselesaikan dalam PMM membuat guru menjadi jenuh. Berkembangnya materi dalam PMM dari satu waktu ke waktu lainnya mengakibatkan para guru juga banyak yang merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Oleh karena antisipasi agar guru mampu mempelajari materi yang terus berkembang di dalam PMM maka guru harus menjalin kerja sama dengan guru lainnya. Strategi membangun kerja sama antar guru dalam memahami materi yang selalu berkembang dapat dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Dapat pula berupa Tutor Sejawat atau bentuk-bentuk kerja sama lainnya yang dapat dikembangkan.
- f. Aksi Nyata belum dikerjakan oleh guru secara maksimal sebab kurangnya referensi dan bukti dokumentasi kegiatan. Pada dasarnya konten PMM yang begitu banyak dan variatif menandakan bahwa referensi yang terdapat dalam PMM menunjukkan sangat banyak dan bervariasi referensi. Hal ini dapat dilakukan oleh Guru untuk membantu Guru dalam mengerjakan Aksi Nyata tersebut. Namun demikian, Guru umumnya juga masih lemah dalam

mendokumentasikan kegiatan, sehingga dukungan terhadap penyelesaian Aksi Nyata masih terasa lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru masih lemah dalam pendokumentasian kegiatan proses pembelajaran di kelas dalam mendukung terciptanya merdeka belajar.

AKSI

Berdasarkan tantangan yang muncul dalam pemanfaatan PMM bagi Guru secara tuntas, diperlukan adanya berbagai strategi yang tepat, antara lain:

- a. Guru harus membangun Komitmen.
- b. Proses Pendampingan.
- c. Tutor Sejawat (TUSEJA).
- d. Pemberian Reward kepada Guru yang meraih sertifikat terbanyak.
- e. Monitoring dan Evaluasi (Monev) secara berkelanjutan

Pada pembahasan tentang aksi nyata ini akan difokuskan pada strategi tuntas Tutor Sejawat (TUSEJA) di 4 Sekolah Penggerak sebagai sekolah bina. Pada prinsipnya Tutor Sejawat ini merupakan upaya para guru untuk bekerja sama sesama guru agar satu dengan yang lainnya dapat saling bertukar pengalaman praktik baik tentang upaya mereka dalam memanfaatkan PMM. Upaya untuk saling berbagi pengalaman baik dalam memanfaatkan PMM harus selalu ditumbuhkembangkan. Satu Guru dengan guru lainnya sage terbangun kebersamaan dan terbangun sharing of knowledge. Pada prinsipnya Tutor Sejawat ini juga merupakan bagian dari upaya membangun kolaborasi kerja antara guru baik dalam mapel yang sama maupun mapel yang berbeda (lintas mapel).

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam Tutor Sejawat (TUSEJA) antara lain:

- a. Sosialisasi tentang langkah-langkah optimalisasi pemanfaatan PMM dengan strategi TUSEJA secara berkala dan berkesinambungan. Sosialisasi ini sebagai upaya agar guru-guru memahami pentingnya pemanfaatan PMM untuk membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya. Ini terutama untuk memahami materi pelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan proses pembelajaran, serta secara umum dapat memahami tentang Kurikulum Merdeka. Sosialisasi juga dilakukan kepada 4 kepala Sekolah Penggerak agar memiliki persepsi yang sama tentang urgensi pemanfaatan PMM dengan strategi TUSEJA serta memberikan dukungan kepada para guru untuk memanfaatkan PMM secara maksimal.
- b. Pemilihan Tutor di tiap-tiap sekolah pada 4 Sekolah Penggerak. Proses pemilihan tutor melalui mekanisme yang dirancang dan dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah. Hal pertama yang menjadi bahan pertimbangan seorang guru dijadikan tutor adalah guru tersebut telah memanfaatkan PMM secara maksimal dan bersedia untuk berbagi praktik baik. Jumlah tutor untuk setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan jumlah guru di sekolah tersebut. Setiap tutor menangani 5 sampai 7 orang. Kelompok ini diciptakan sebagai kelompok kecil agar kerja para tutor lebih efektif dan efisien.
- c. Pendampingan Pengawas Sekolah kepada para tutor. Pada dasarnya proses pendampingan yang dilaksanakan oleh pengawas Sekolah kepada para tutor dilaksanakan dalam waktu yang relatif rutin dan berkesinambungan. Proses pendampingan dilakukan oleh Pengawas Sekolah agar para tutor mendapatkan kepastian bahwa yang akan dikerjakan oleh para tutor telah mendapat penguatan yang maksimal dari Pengawas Sekolahnya. Pendampingan yang dilakukan oleh pengawas Sekolah terkait dengan hal ihwal konten PMM

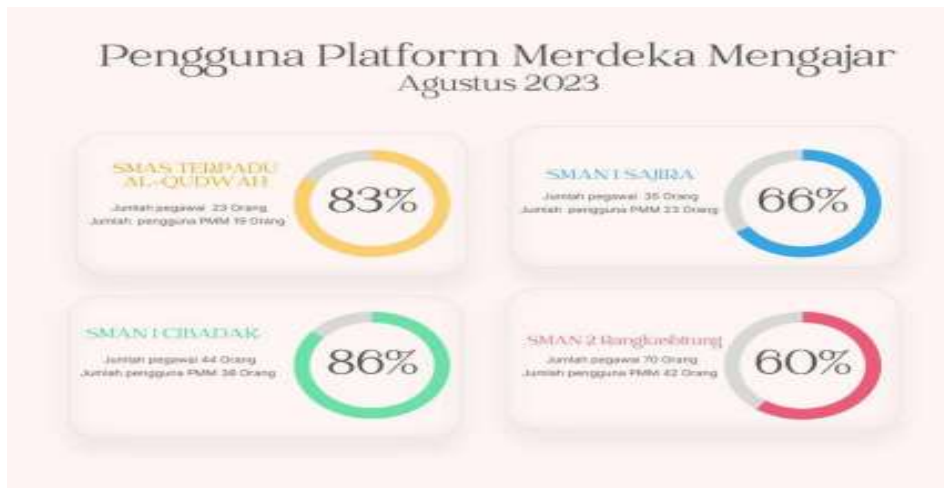
maupun hal ihwal tentang upaya upaya memberikan motivasi kepada para tutor agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat memberikan pengaruh positif bagi guru-guru.

- d. **Monitoring dan Evaluasi.** Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh pengawas Sekolah kepada para tutor pada saat proses tutorial tersebut dilaksanakan. Kegiatan monitoring ini biasanya dilaksanakan pada saat kunjungan Pengawas ke sekolah binaan dan sekolah pun menjadwalkan untuk Pengawas Sekolah dapat melaksanakan monitoring sesuai jadwal kegiatan tutorial di sekolah tersebut. Sedangkan kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah pada akhir kegiatan setelah beberapa kali melaksanakan monitoring. Evaluasi intinya melaksanakan refleksi secara keseluruhan tentang efektivitas TUSEJA dari awal hingga akhir. Sehingga dengan monitoring dan evaluasi serangkaian kegiatan TUSEJA dapat terpotret dan terdokumentasikan tingkat efektivitasnya. Hasil yang didapat dari kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan TUSEJA secara umum kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, dilaksanakan secara tepat, dan sesuai dengan komitmen yang dibangun.
- e. **Menentukan Program Tindak Lanjut.** Setelah kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan didapat beberapa kegiatan yang perlu ditindaklanjuti, antara lain: proses sosialisasi perlu diintensifkan lagi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, proses pendampingan yang dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah perlu juga ditingkatkan intensitas serta kualitasnya, dan monitoring dan evaluasi pun perlu ditindaklanjuti dengan menentukan program-program terkait TUSEJA yang lebih aplikatif.

HASIL

Berdasarkan kegiatan selama pemanfaatan PMM dengan strategi TUSEJA dapat disajikan hasil sebagai berikut :

- Lebih dari 70 persen guru telah memanfaatkan PMM untuk mendukung proses pembelajaran.
- Guru-guru di 4 (empat) Sekolah Penggerak sebagian telah memiliki sertifikat.
- Motivasi Mengajar lebih baik seiring dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menguasai materi pelajaran yang didapat dari PMM.



REFLEKSI

- Rasa kebersamaan antara tutor dan para guru semakin terbangun dengan baik sehingga proses tutorial untuk dapat memanfaatkan PMM secara maksimal dapat terwujud dengan baik.
- Tingkat persentase keberhasilan Tuntas PMM dengan strategi TUSEJA berhasil dengan guru-guru bersedia memanfaatkan PMM sebanyak 70 persen yang pada awalnya 44 persen menunjukkan bahwa dengan TUSEJA para tutor dapat meyakinkan kepada para

para guru untuk memanfaatkan PMM secara maksimal.

- c. Sinkronisasi pemahaman antara Pengawas Sekolah, kepala Sekolah, Tutor, dan para guru merupakan penanda bahwa dengan PMM yang merupakan sumber informasi dan sumber belajar dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, maka Kurikulum Merdeka dapat diimpelentasikan secara lebih nyata di sekolah.



"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."

- Jack Welch -

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar: Strategi BEBEK (Belajar, Berbagi Dan Berkarya)

Dr. Naziefatussiri Kau, M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kb. Bone Bolango,
Provinsi Gorontalo

nazifahkau51938@gmail.com

SITUASI

Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran melahirkan perubahan pendidikan di negara kita kearah yang lebih baik. Pelaksanaan Merdeka Belajar menuntut guru untuk memiliki terobosan pembaharuan dalam pembelajaran. Guru perlu menggunakan berbagai perangkat dan metode pembelajaran untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Salah satu ciri dari Kurikulum Merdeka ini yaitu memusatkan perhatian pada materi utama sehingga pembelajaran lebih mendalam.

Untuk mendukung transformasi pembelajaran, guru perlu mengetahui sarana yang memudahkan mereka belajar untuk menambah wawasan dan mengembangkan potensi mereka. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah meluncurkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana pendukung dan referensi utama guru mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Guru dapat

mengeksplorasi PMM tanpa batas waktu dan lokasi yang tersedia jaringan internet. Aplikasi ini bisa menjadi partner guru dalam bergerak bersama teman sejawat lainnya melahirkan aksi nyata dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

PMM menyediakan fitur pelatihan mandiri yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi dan potensi diri, serta pengembangan wawasan yang berkualitas. Video inspirasi merupakan fitur di PMM yang menyediakan beragam video yang akan membangkitkan semangat guru-guru dalam penerapan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2021/2022a, yang dikenal dengan sebutan kurikulum *prototype* atau kurikulum paradigma baru. Kurikulum prototipe ini baru diterapkan di sekolah-sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Materi referensi untuk terapan kurikulum prototipe sangat terbatas. Guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah hanya mengandalkan materi-materi pelatihan daring dan beberapa rekaman *youtube*. Dengan diterapkan kebijakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 memberikan tantangan baru bagi guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah bagaimana penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Kerja.

Mengantisipasi hal tersebut, Kemendikbudristek merilis aplikasi PMM sebagai sarana belajar untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka oleh guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. PMM merupakan sumber belajar terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh guru,

kepala sekolah, dan pengawas sekolah dalam memberikan layanan pembelajaran sesuai minat, bakat dan potensi peserta didik. Diseminasi secara masif dilakukan antara lain melalui webinar yang dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPMPV KPTK). Pada webinar tersebut dipaparkan antara lain jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMK yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan telah memiliki akun belajar.id serta telah mengakses PMM.

Sejak diluncurkan Platform Merdeka Mengajar ini pada bulan Februari tahun 2022, sampai pada bulan Februari tahun 2023, masih banyak guru belum menggunakan platform yang sudah disiapkan pemerintah ini secara maksimal. Berdasarkan data bulan Maret 2023 jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMK di lingkungan provinsi Gorontalo sebanyak 1.696 orang, yang sudah login PMM 8.087 orang. Ini merupakan tantangan bagi penulis untuk melakukan pendampingan guru-guru di sekolah-sekolah binaan terkait pemanfaatan PMM.

Merujuk SK Kepala Dinas Dikbudpora Provinsi Gorontalo Nomor 188.4/DIKBUDPORA/243.C/ BID.PK/I/2023, untuk tahun ajaran 2022/2023 penulis mendapat tugas membina lima SMK, yaitu SMKN 2 Gorontalo, SMKN 1 Pulubala, SMKS Kesehatan Bakti Nusantara, SMKS Teknologi Muhammadiyah Limboto, dan SMKS Tirtayasa. Dari lima sekolah binaan tahun ajaran 2022/2023, tiga SMK diantaranya sudah menerapkan Kurikulum Merdeka jalur mandiri berubah, yaitu SMKN 2 Gorontalo sebagai SMK Pusat Keunggulan, SMKN 1 Pulubala, dan SMKS Kesehatan Bakti Nusantara, dengan jumlah guru 157 orang. Pemanfaatan PMM oleh guru-guru pada tiga sekolah binaan, keadaan bulan Maret 2023 sebagaimana Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Pemanfaatan PMM oleh Guru Binaan

Jumlah Guru yang belum Login PMM	91
Jumlah Guru yang telah Login PMM	66
Jumlah Guru yang menonton video	50
Jumlah Guru yang sudah lulus post test	43
Jumlah Guru lulus topik	5

Sumber : BPPMPV KPTK Maret 2023

Dari data di atas menunjukkan bahwa 157 guru-guru pada tiga sekolah binaan belum seluruhnya memanfaatkan PMM.

TANTANGAN

PMM membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. PMM disiapkan untuk mengoptimalkan penerapan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih kreatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, PMM dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau panduan bagi guru dalam mengembangkan praktik mengajar berbasis kurikulum merdeka. Meskipun PMM dapat diakses dengan laptop, komputer, atau *smartphone*, guru dituntut memiliki kecakapan digital yang memadai.

Berdasarkan pengamatan penulis, guru-guru yang memiliki kecakapan akses digital rendah cenderung kurang termotivasi belajar Kurikulum

Merdeka dari aplikasi PMM. Namun ada guru yang beralasan bahwa beban mengajar dan tugas tambahan menyebabkan guru kurang memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan mengakses PMM. Dapat disimpulkan bahwa tantangan guru dalam memanfaatkan PMM kemampuan akses digital, motivasi belajar, dan kemampuan manajemen waktu.

AKSI



PMM dirilis untuk memudahkan guru membimbing peserta didik sesuai kemampuan peserta didik. PMM memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensi dan untuk memotivasi teman guru lainnya. PMM juga akan membantu guru dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka di kelas-kelas. Berdasarkan tantangan di atas, maka penulis berupaya melakukan pendampingan terhadap guru-guru sekolah binaan dalam memanfaatkan PMM dengan strategi 'BEBEK' akronim dari **Belajar**, **Berbagi** dan **Berkarya**.

Belajar.

Platform Merdeka Mengajar perlu dieksplorasi atau dipelajari fitur-fitur didalamnya. Guru-guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah bersama-sama mengenali berbagai fitur dan informasi didalam PMM. Pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru menyiapkan waktu khusus dalam mengeksplorasi PMM, sebelum mereka melakukan akses atau belajar mandiri di PMM. Guru-guru dibimbing cara login, mengenali fitur-fitur di PMM dan menjelaskan manfaat PMM itu sendiri.

Setelah mengeksplorasi fitur-fitur yang ada, guru diminta masuk pada fitur pelatihan mandiri. Pengawas mengarahkan untuk secara berstruktur belajar pada fitur pelatihan mandiri. Mulai dari menentukan topik, modul, dan menonton video secara berurutan sesuai modul yang dipilih. Guru diarahkan juga untuk menjawab latihan pemahaman, serta refleksi. Bila guru sudah selesai menonton video, menjawab latihan pemahaman, untuk satu modul, mereka bisa ikut post tes. Setiap topik terdiri dari beberapa modul, dan satu modul terdiri atas beberapa video. Dinyatakan lulus satu topik, apabila guru sudah unggah aksi nyata, dan untuk mendapatkan sertifikat, apabila kurasi aksi nyata dinyatakan layak.

Berbagi

Pada saat guru belajar melalui PMM, mereka mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan inspirasi dari video maupun artikel yang dibacanya. Beberapa guru diminta membagikan refleksi ataupun kesimpulan terhadap video ataupun artikel yang dibacanya. Teman

sejawat lainnya mendengarkan dan mengambil manfaat ataupun inspirasi dari kesimpulan ataupun refleksi yang dibagikan. Guru yang sudah lebih dulu mengunggah bukti karya dan aksi nyata dapat menyampaikan tips dan trik untuk bisa lolos kurasi di aksi nyata. Hal ini akan memotivasi teman sejawat lainnya untuk berusaha membuat aksi nyata dan mengunggahnya. Tidak lupa kepala sekolah mengapresiasi usaha guru dalam mengunggah aksi nyata ke PMM.

Berkarya

Dalam upaya transformasi proses pembelajaran, PMM menyediakan ruang bagi guru yang telah mengaplikasikan Kurikulum Merdeka di sekolahnya. Platform Merdeka Mengajar juga memotivasi bapak dan ibu guru untuk terus berinovasi dan memfasilitasi sarana berbagi inspirasi. Ruang ini tempat berbagi karya guru yaitu aksi nyata.

Setelah menonton video, menjawab pemahaman, melakukan refleksi dan menjawab posttest, guru diminta untuk mengunggah aksi nyata. Guru melakukan aksi nyata sebagai implementasi dari apa yang sudah dipelajari, dipahami dari materi-materi di PMM. Guru-guru berdiskusi dan berkolaborasi untuk membuat aksi nyata. Ada juga fitur lainnya, selain aksi nyata yaitu fitur “Bukti Karya Saya”. Fitur ini memberikan kesempatan kepada guru, dan tenaga kependidikan untuk berbagi praktek baik, terutama praktek baik dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru, dan tenaga kependidikan bisa membuat kumpulan karya agar bisa membagi karya yang menginspirasi guru lainnya. Dengan demikian guru dan tenaga kependidikan bisa berkembang bersama. Beberapa karya dan aksi nyata guru berorientasi pada

kearifan lokal seperti *Moleleyangi To Lipu Lo Hulonthalo* atau *Sehari mengenal Gorontalo*.



Beberapa guru binaan sudah berkarya dengan cara mengunggah aksi nyata dan bukti karya ke PMM. Apabila aksi nyata guru lolos kurasi, maka PMM akan mengeluarkan sertifikat dari topik yang diunggah aksi nyatanya.

REFLEKSI

Dengan PMM, guru bisa berbagi informasi dan menginspirasi teman guru lainnya. Informasi yang dibagikan, bisa diadopsi oleh guru lainnya dengan cara amati, tiru dan modifikasi (ATM). Dari aksi yang sudah dilakukan, ada kemajuan jumlah guru yang telah login ke PMM, jumlah guru yang telah menonton video, jumlah guru yang telah lulus post tes dan jumlah guru yang telah lulus topik. Dari 157 jumlah guru binaan, data berikut menunjukkan strategi BEBEK mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan PMM.



Sumber : BPPMPV KPTK September 2023

Dari 157 guru binaan, terdapat kenaikan 48.44% guru yang telah login ke PMM, 46.16% guru yang telah menonton video, 45.86% guru yang telah lulus post tes, dan 37.82% guru yang telah lulus topik. Beberapa umpan balik dari guru-guru terkait pemanfaatan PMM ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2: Umpan Balik Guru: Pemanfaatan PMM

Umpan Balik Pemanfaatan PMM	
Saat belajar di PMM, bagian mana yang paling Anda sukai	Pelatihan Mandiri
	Bukti Karya
	Video Inspirasi
Saat belajar di PMM, bagian mana yang paling membantu anda dalam penerapan pembelajaran	Bukti Karya
	Video inspirasi
	Contoh Modul Ajar
Saat belajar dari PMM, bagian	Aksi Nyata

Umpan Balik Pemanfaatan PMM	
mana yang dirasa sulit dilakukan	Manajemen Waktu untuk Eksplore PMM
	Asesmen
Langkah kecil apa yang Anda akan/ sudah dilakukan setelah eksplor PMM	Menerapkan Projek dalam pembelajaran
	menerapkan pembelajaran yang menyenangkan
	Membuat Aksi Nyata
	Membuat Modul Ajar
	Penerapan pembelajaran yang berpihak pada murid
	Melakukan perubahan mindset dalam melakukan layanan BK di sekolah
	Merancang/membuat perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik

Berdasarkan hasil di atas, penulis memperhatikan bahwa masih ada tantangan yang harus dilakukan pada pendampingan lanjutan, yaitu jumlah guru yang mengunggah aksi nyata di PMM hanya 37.82%. Solusi untuk menghadapi tantangan ini adalah penulis mendorong kepala sekolah dan guru yang sudah mengunggah aksi nyata, mendampingi guru-guru yang belum mengunggah aksi nyata. Belajar bersama rekan sejawat diyakini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan PMM.

Pembelajaran

1. Pemanfaatan PMM sangatlah membantu guru dalam penerapan kurikulum merdeka
2. Pemanfaatan PMM oleh guru binaan meningkat dengan pendampingan strategi Bebek (belajar, berbagi, berkarya) dalam jumlah guru yang login, menonton video, lulus post test, dan lulus topik.
3. Penulis memiliki tantangan dalam pendampingan pemanfaatan PMM yaitu pada jumlah guru yang mengunggah aksi nyata baru 37.82% atau baru 65 orang guru. Penulis menerapkan pendampingan lanjutan yaitu dengan memotivasi pembelajaran bersama rekan sejawat, guru yang sudah menuntaskan dan lulus aksi nyata mendampingi guru yang masih belum menyelesaikan tahapan ini.
4. Video aktivitas Bebek dapat diisimak melalui tautan berikut:
Youtube: <https://youtu.be/OnuQmhg4apY>
PMM: <https://guru.kemdikbud.go.id/bukti-karya/video/424499>



“
"Dia, yang tidak pernah belajar
untuk taat, tidak bisa menjadi
komandan yang baik."
”

- Aristoteles -

Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Metode Pembelajaran dan Asesmen Beragam melalui PIA (Padlet Inquiry Apresiatif)

Sudiman, M.Pd

Pengawas Sekolah SMA, Dinas Pendidikan Kota Jayapura,
Provinsi Papua

sudiman19@gmail.com

SITUASI

Tulisan ini memuat pengalaman praktik pendampingan penulis dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada dua Sekolah Penggerak Angkatan 2 yaitu SMA YPPK Asisi dan SMA AL FATAH Sentani. Pada tahun ke dua ini, sekolah penggerak sudah melaksanakan *Program Management Office* (PMO) mandiri yang difalिसitasi oleh kepala sekolah masing-masing. Pada konteks PMO mandiri, penulis sebagai pengawas sekolah pendamping kepala sekolah terlibat aktif sejak refleksi pra-PMO di SMA YPPK Asisi.

Berdasarkan refleksi pra-PMO pada SMA YPPK Asisi, diperoleh data hasil supervisi kepala sekolah. Terungkap bahwa guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum maksimal. Guru telah berusaha menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan metode *inquiry* atau *discovery*, *problem-based learning* atau *project-based learning*. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tersebut telah pula

mengakomodir gaya belajar dan karakteristik siswa, tetapi masih ada siswa yang perlu pendampingan sehingga menjadi tugas guru agar mampu melayani dan memfasilitasi siswa sesuai gaya belajar dan karakteristiknya sesuai potensi dan minat.

TANTANGAN

Hasil diskusi bersama pada rapat PMO Sekolah telah disepakati antara lain jika tujuan pembelajaran belum dipahami siswa, ada kemungkinan siswa mengalami kendala dengan gaya belajar yang belum terakomodir oleh guru, maka guru harus mampu melayani siswa tersebut dengan metode pembelajaran dan asesmen yang tepat. Kemajuan hasil belajar siswa menjadi tolok ukur bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan keragaman peserta. Hasil pengamatan penulis, guru melakukan asesmen kepada siswa hanya menggunakan tes tertulis dengan teknik pilihan ganda dan essay, sesekali menggunakan aplikasi quizizz dan google form, tetapi teknik asesmen yang digunakan berupa pilihan ganda dan uraian (*essay*).

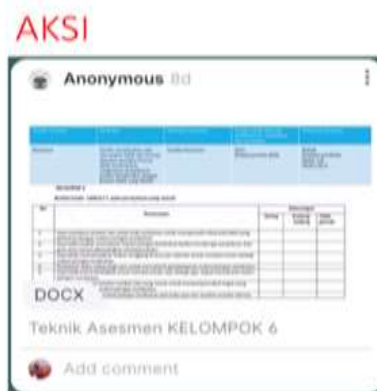
Berdasarkan kesepakatan PMO sekolah yang merujuk hasil refleksi pada 31 Agustus 2023 disepakati bahwa guru-guru akan mempelajari metode pembelajaran dan teknik asesmen beragam. Tantangan lainnya bahwa guru belum maksimal mencari berbagai sumber belajar, dan memanfaatkan berbagai media aplikasi digital untuk pembelajaran.

Penulis sejak awal mendampingi pelaksanaan program sekolah sehingga mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diperbaiki melalui pelatihan di dalam sekolah atau *in house training (IHT)*.

AKSI

Kepala sekolah meminta bantuan penulis untuk mendampingi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan menguasai metode pembelajaran yang beragam dan asesmen yanberagam. Penulis mencarikan solusi dan materi metode pembelajaran yang beragam dan asesmen yang beragam sesuai kebutuhan guru-guru pada sekolah dampingan melalui pelatihan (IHT) yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2023 di SMA YPPK Asisi. Penulis bertindak sebagai pemateri dengan metode *Inquiry Appreciative* dengan menggunakan aplikasi Padlet (majalah dinding digital).

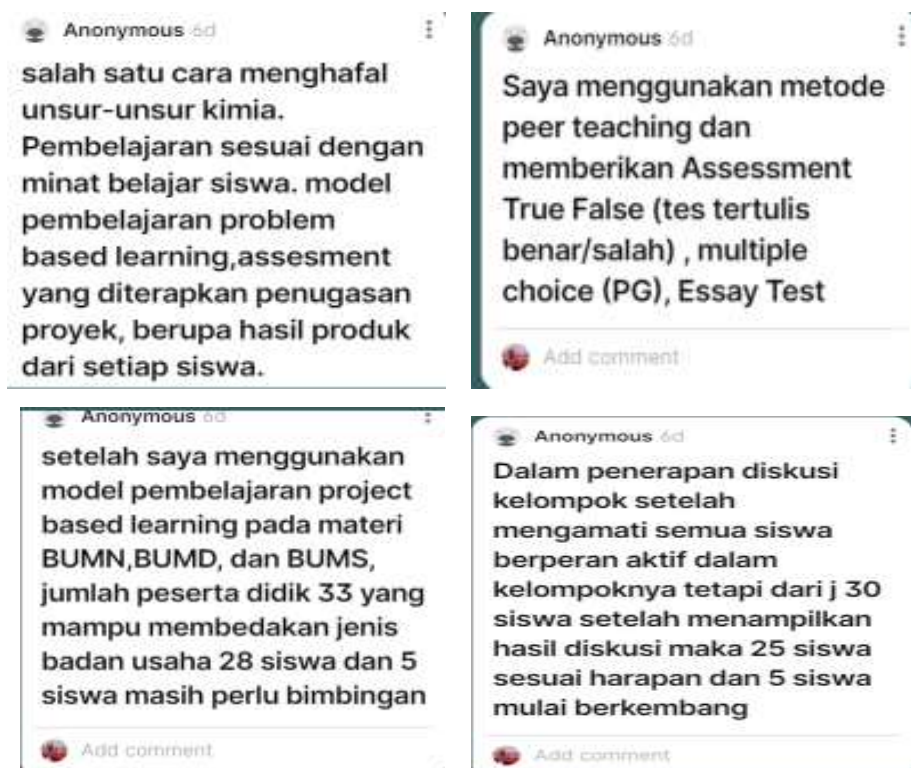
Padlet adalah sebuah aplikasi media pembelajaran yang memungkinkan penggunaanya untuk berkolaborasi baik dalam format teks, foto, tautan, atau konten lainnya. Aplikasi padlet menyediakan *wall* (dinding) yang dapat digunakan sebagai papan buletin pribadi. Penulis menggunakan media pembelajaran dengan pendekatan *inquiri apresiatif* selanjutnya disingkat **PIA (Padlet Inquiry Apresiatif)**. Secara teknis, PIA dengan cara menempelkan pada papan padlet materi paparan berupa power point (PPT) berisi 54 buah jenis metode pembelajaran dilengkapi dengan 9 jenis teknik asesmen yang beragam beserta rubriknya.



- Pengawas Sekolah mendampingi keterlaksanaan program sekolah: tindak lanjut PBD
- IHT tidak lanjut tentang penguasaan metode pembelajaran dan asesmen yang beragam.
- Pengalaman guru mempelajari metode pembelajaran dan asesmen beragam menggunakan padlet.
<https://padlet.com/sudiman19/metode-pembelajaran-dan-asesmen-beragam-plnzwcmdkuo7abfx>

Skenario pendampingan penulis dilakukan dengan menggunakan aplikasi padlet yaitu papan majalah dinding digital. Ada 7 papan yang disiapkan yaitu papan 1 (paparan materi), papan 2 (refleksi), papan 3 (Perasaan), papan 4 (Penerapan), dan papan 5 (Rencana Tindak Lanjut), papan 6 (testimoni), dan papan 7 (umpan balik).

Tahap awal pembelajaran, penulis menerapkan metode *inquiry apresiatif* yaitu guru belajar secara mandiri 54 materi metode pembelajaran dan 9 teknik asesmen beserta cara menyusun rubriknya, dengan mencermati gaya belajar siswa dan kecepatan masing masing. Guru selanjutnya diminta melakukan refleksi diri, metode apa saja yang sudah pernah di gunakan untuk mengajar, kemudian guru-guru menempelkan testimoninya pada papan padlet, hasilnya bisa dilihat oleh semua guru bahkan guru dapat mengomentari hasil kerja rekan sejawatnya sebagaimana contoh di bawah ini.



Refleksi 24 orang guru yang mengikuti IHT ada 18 orang guru yang menempelkan testimoniya pada padlet papan refleksi. Salah satu testimoni guru menceritakan pernah mengajar menggunakan metode project based learning dan asesmennya dengan portofolio, hasilnya asesmen formatifnya menunjukkan dari siswa 33 siswa yang mampu membedakan jenis badan usaha 28 siswa dan 5 siswa masih perlu bimbingan.



Ada juga guru yang mengunggah video pembelajaran di kelas dan hasil refleksinya menggambarkan suasana kelas yang menyenangkan. Setelah guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu, mereka diminta menggambarkan perasaannya. Juga mereka ditantang untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk memfasilitasi peserta didik yang perlu bimbingan, berdasarkan pemetaan gaya belajarnya atau karakteristik siswa tersebut. Guru diminta menganalisis metode

pembelajaran yang beragam yang ada di paparan materi.

Kemudian guru diminta menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar yang memuat metode pembelajaran yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang sama untuk memahamkan siswa sesuai karakteristiknya, dan hasilnya ditempelkan pada papan penerapan. Banyak hasil karya guru yang merancang pembelajaran dengan topik atau tujuan pembelajaran yang sama, tetapi model pembelajarannya berbeda. Guru menempelkan pada papan penerapan yang menggambarkan rencana pembelajaran atau modul ajar yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya agar semua siswa mengalami pembelajaran yang bermakna (*meaningful*) dan menjalani proses pembelajaran yang nyaman dan bahagia (*joyful*) sehingga mampu memahami materi ajar yang tersirat pada tujuan pembelajaran.





Anonymous 6d



Tanggal: 2023-08-24
 Nama: Anonim
 Waktu: 14:07:18
 Lokasi: IP: 192.168.1.100



1. Menentukan dan menentukan jenis-jenis organisasi yang ada
 2. Menentukan dan menentukan jenis-jenis organisasi yang ada
 3. Menentukan dan menentukan jenis-jenis organisasi yang ada
 4. Menentukan dan menentukan jenis-jenis organisasi yang ada
 5. Menentukan dan menentukan jenis-jenis organisasi yang ada
 6. Menentukan dan menentukan jenis-jenis organisasi yang ada
 7. Menentukan dan menentukan jenis-jenis organisasi yang ada
 8. Menentukan dan menentukan jenis-jenis organisasi yang ada

DOCX

PRAKTEK MODUL AJAR IHT ASISI 2023



Add comment

 maranata tefi .id

REVISI 1.001 (15/01/2018) DAN DOKUMENTASI KEMERIAAN	
Revisi 1.001	Revisi 1.001
Revisi 1.002	Revisi 1.002
Revisi 1.003	Revisi 1.003
Revisi 1.004	Revisi 1.004
Revisi 1.005	Revisi 1.005
Revisi 1.006	Revisi 1.006
Revisi 1.007	Revisi 1.007
Revisi 1.008	Revisi 1.008
Revisi 1.009	Revisi 1.009
Revisi 1.010	Revisi 1.010
Revisi 1.011	Revisi 1.011
Revisi 1.012	Revisi 1.012
Revisi 1.013	Revisi 1.013
Revisi 1.014	Revisi 1.014
Revisi 1.015	Revisi 1.015
Revisi 1.016	Revisi 1.016
Revisi 1.017	Revisi 1.017
Revisi 1.018	Revisi 1.018
Revisi 1.019	Revisi 1.019
Revisi 1.020	Revisi 1.020
Revisi 1.021	Revisi 1.021
Revisi 1.022	Revisi 1.022
Revisi 1.023	Revisi 1.023
Revisi 1.024	Revisi 1.024
Revisi 1.025	Revisi 1.025
Revisi 1.026	Revisi 1.026
Revisi 1.027	Revisi 1.027
Revisi 1.028	Revisi 1.028
Revisi 1.029	Revisi 1.029
Revisi 1.030	Revisi 1.030
Revisi 1.031	Revisi 1.031
Revisi 1.032	Revisi 1.032
Revisi 1.033	Revisi 1.033
Revisi 1.034	Revisi 1.034
Revisi 1.035	Revisi 1.035
Revisi 1.036	Revisi 1.036
Revisi 1.037	Revisi 1.037
Revisi 1.038	Revisi 1.038
Revisi 1.039	Revisi 1.039
Revisi 1.040	Revisi 1.040
Revisi 1.041	Revisi 1.041
Revisi 1.042	Revisi 1.042
Revisi 1.043	Revisi 1.043
Revisi 1.044	Revisi 1.044
Revisi 1.045	Revisi 1.045
Revisi 1.046	Revisi 1.046
Revisi 1.047	Revisi 1.047
Revisi 1.048	Revisi 1.048
Revisi 1.049	Revisi 1.049
Revisi 1.050	Revisi 1.050
Revisi 1.051	Revisi 1.051
Revisi 1.052	Revisi 1.052
Revisi 1.053	Revisi 1.053
Revisi 1.054	Revisi 1.054
Revisi 1.055	Revisi 1.055
Revisi 1.056	Revisi 1.056
Revisi 1.057	Revisi 1.057
Revisi 1.058	Revisi 1.058
Revisi 1.059	Revisi 1.059
Revisi 1.060	Revisi 1.060
Revisi 1.061	Revisi 1.061
Revisi 1.062	Revisi 1.062
Revisi 1.063	Revisi 1.063
Revisi 1.064	Revisi 1.064
Revisi 1.065	Revisi 1.065
Revisi 1.066	Revisi 1.066
Revisi 1.067	Revisi 1.067
Revisi 1.068	Revisi 1.068
Revisi 1.069	Revisi 1.069
Revisi 1.070	Revisi 1.070
Revisi 1.071	Revisi 1.071
Revisi 1.072	Revisi 1.072
Revisi 1.073	Revisi 1.073
Revisi 1.074	Revisi 1.074
Revisi 1.075	Revisi 1.075
Revisi 1.076	Revisi 1.076
Revisi 1.077	Revisi 1.077
Revisi 1.078	Revisi 1.078
Revisi 1.079	Revisi 1.079
Revisi 1.080	Revisi 1.080
Revisi 1.081	Revisi 1.081
Revisi 1.082	Revisi 1.082
Revisi 1.083	Revisi 1.083
Revisi 1.084	Revisi 1.084
Revisi 1.085	Revisi 1.085
Revisi 1.086	Revisi 1.086
Revisi 1.087	Revisi 1.087
Revisi 1.088	Revisi 1.088
Revisi 1.089	Revisi 1.089
Revisi 1.090	Revisi 1.090
Revisi 1.091	Revisi 1.091
Revisi 1.092	Revisi 1.092
Revisi 1.093	Revisi 1.093
Revisi 1.094	Revisi 1.094
Revisi 1.095	Revisi 1.095
Revisi 1.096	Revisi 1.096
Revisi 1.097	Revisi 1.097
Revisi 1.098	Revisi 1.098
Revisi 1.099	Revisi 1.099
Revisi 1.100	Revisi 1.100

DOCX

Modul Ajar Matematika Sistem
Persamaan dan Pertidaksamaan Linear
Fase E 1

 Add comment

Setelah guru merancang rencana persiapan pembelajaran pada papan penerapan, mereka diminta membuat rencana tindak lanjut, yaitu rencana asesmen yang beragam. Pengakuan guru yaitu selama ini untuk melakukan asesmen, yang dominan digunakan adalah teknik asesmen tertulis berupa pilihan ganda dan essay. Padahal, teknik asesmen tes tertulis banyak modelnya seperti benar-salah, menjodohkan, melengkapi, uraian singkat, melengkapi isi titik-titik, dan perhitungan.

Jika dianalisis lebih dalam, penggunaan asesmen hanya menggunakan satu teknik asesmen misalnya pilihan ganda. Ini termasuk “*membully*” siswa karena hanya mewakili siswa dengan gaya belajar tertentu yaitu “visual”. Sedangkan siswa dengan gaya belajar “auditori dan kinestetik” diabaikan. Sikap “*abai*” ini sesungguhnya sikap “*membully*” siswa yang tidak disadari oleh guru.

Berikutnya, sikap "*membully*" guru juga pada teknik pilihan ganda, yaitu pada saat memberi skor pada pilihan ganda yang benar diberi skor "1", yang salah diberi skor "0", dan yang tidak menjawab juga diberi skor "0". Sikap "*membully*" guru kepada siswa yang tidak disadari yaitu pada saat siswa yang sudah berusaha untuk belajar tetapi masih gagal, tidak mendapatkan *support* atau motivasi dari guru. Siswa menjawab salah diberi skor "0" disamakan dengan siswa yang tidak berusaha.

Ini akan berbeda jika guru juga mengapresiasi hasil belajar siswa sekalipun hasilnya siswa masih gagal. Caranya yaitu siswa menjawab pilihan benar diberi skor "2", jawaban salah diberi skor "1", dan tidak menjawab diberi skor "0". Terapan ini memerlukan rubrik yang berbeda sehingga diharapkan memberi semangat bagi siswa yang sudah berusaha akan tetapi masih gagal, siswa akan termotivasi untuk memperbaiki kesalahannya.

Selanjutnya guru-guru belajar bersama dalam kelompok untuk menyusun rubrik asesmen yang beragam. Ada 9 (sembilan) jenis teknik asesmen sehinggasetiap kelompok mengerjakan teknik yang beragam. Sembilan teknik yaitu: tes tertulis, wawancara, tugas, proyek, portofolio, observasi, fokus grup diskusi, pembuatan karya, dan kuesioner. Hasil ditempelkan guru pada padlet agar semua guru bisa melihat, merespon, mengoreksi dan mengunduh sebagai referensi pada saat melaksanakan asesmen baik formatif maupun sumatif. Berikut bukti karya tugas kelompok guru dalam menyusun Rubrik Asesmen.

melakukan refleksi. Penulis meminta umpan balik dan testimoni terkait efektivitas pemanfaatan aplikasi padlet untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi penguasaan metode pembelajaran dan asesmen yang beragam. Kepala sekolah dan guru menyepakati bahwa guru diberi kewenangan sepenuhnya melaksanakan asesmen beragam sesuai Permendikbudristek Nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah.

Guru melaksanakan asesmen yang beragam pada konteks memfasilitasi siswa sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, hasil asesmen sumatif dapat dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya baik kepada masyarakat, sekolah dan dinas pendidikan. Pernyataan guru mata pelajaran terkait kelayakan siswa naik kelas atau siswa lulus sesungguhnya didukung informasi yaitu siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan juga tingkat pemahaman siswa yang sesungguhnya. Papan terakhir adalah papan umpan balik dari guru untuk pelaksanaan kegiatan IHT. Refleksi dan umpan balik memberikan informasi penguasaan metode pembelajaran dan asesmen beragam menggunakan padlet.

REFLEKSI

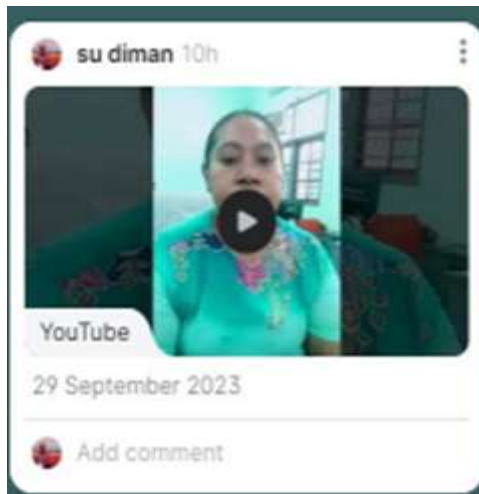


- Guru mendapatkan keuntungan ganda yaitu:
 1. menguasai metode pembelajaran dan asesmen beragam;
 2. memanfaatkan padlet untuk media pembelajaran; dan
 3. hasil penerapan penguasaan metode pembelajaran dan asesmen beragam direfleksikan kembali pada PMO kedua dan hasilnya ditindaklanjuti agar maksimal pada **komunitas belajar**.

REFLEKSI

Setelah mengikuti kegiatan, guru memberikan testimoni dan atau menyampaikan respon dengan menggunakan *emoticon* atau pernyataan verbal sebagai bukti kepuasan atau kekecewaan atau kebingungan guru selama mengikuti kegiatan. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan serupa berikutnya dalam melayani dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing. Ketika guru dituntut untuk melayani siswa dengan diferensiasi maka proses pengembangan dirinya juga sudah mengaplikasikan diferensiasi tersebut secara langsung.

Berikut bukti nyata respon refleksi, testimoni, dan umpan balik guru.



<https://youtu.be/n86E5hJsHjA?si=xTiu3w4f37w>

aplikasi yang keren tanpa membosankan mulai dari pukul 08:00 sampai dengan pukul 15:30 wit tidak terasa belajar tentang Metode pembelajaran dan asesmen beragam dengan pendekatan inquiri apresiatif, serasa masih banyaak yang harus di pelajari agar menjadi guru yang pembelajar

😊😊😊 bahagia banget mengenal padlet, dan ingin mencoba menggunakan untuk mengajar di kelas, pasti siswa akan bahagia dan pembelajaran inquiry apresitif akan terlaksana

Praktik baik metode PIA yang telah penulis lakukan, membuahkan hasil yang positif. Penulis mengajak rekan sejawat antara lain Bapak Khoiri, S.Pd., MPd. (pengawas sekolah jenjang SM, Bapak Sutrimo, S.Pd, (pengawas sekolah jenjang SMP), dan Bapak Sarimun, S.Pd (pengawas sekolah jenjang SD) untuk juga mempublikasikan praktik baiknya dalam pendampingan sekolah binaan. Hal ini penting agar kinerja mereka dikenang dalam sejarah dan zaman terutama upaya yang berdampak perubahan untuk memotivasi guru menjadi pembelajar sepanjang hayat.



Video Best Practice

“*Dalam istilah yang paling sederhana, seorang pemimpin adalah orang yang tahu ke mana dia ingin pergi dan bangkit.*”

- John Erskine -

Pendampingan Guru SMK melalui KOMBEL “MAKIN OK” (Mandiri, Kreatif Inovatif Orientasi Kolaborasi)

Maini Delti, S.Pd, MM
Pengawas sekolah SMK Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau
maini.delti@dinas.belajar.id

SITUASI

Peran pengawas sekolah dalam pendampingan terwujudnya transformasi sekolah binaan merupakan peran strategis. Seorang pengawas sekolah merupakan pemberdaya bagi kepala sekolah untuk tercapainya pendidikan dan pembeajyang berpusat kepada peserta didik. Transformasi pengawas sekolah diharapkan bisa menggerakkan orang atau organisasi agar berdaya saing tinggi, mencapai standar kinerja yang berfokus pada peningkatan pembelajaran anak didik. Peran pengawas sekolah penting dan strategis untuk memajukan pendidikan, sehingga keberhasilan sekolah merupakan indikator kesuksesan pengawas sekolah sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Memberdayakan sekolah binaan menjadi salah satu faktor penting keberhasilan seorang pengawas sekolah. Pengawas sekolah sekolah harus bergerak cepat, responsif, adaptif terhadap perubahan terkini. Kebijakan yang bergerak cepat dalam pendidikan seperti kebijakan Merdeka Belajar menuntut pengawas sekolah sekolah melakukan perubahan atau transformasi terhadap peran dirinya.

Menyikapi transformasi pembelajaran, guru saling belajar secara

kolaboratif dengan rekan sejawat dalam wadah komunitas belajar (kombel). Refleksi menjadi kebiasaan atau *habit* bagi guru-guru yang antusias belajar, fokus pada layanan pembelajaran yang berkualitas, bermutu, dan menyenangkan demi suksesnya peserta didik. Melalui kombel tercipta kolaborasi dan tanggung jawab kolektif yang berorientasi pada hasil belajar peserta didik.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dan rekan sejawat merupakan hal penting dalam pendidikan. Ini akan memberikan manfaat positif secara pribadi maupun profesional jabatan dan sekaligus menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan pendidik dalam membentuk generasi masa depan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Melalui kombel, guru dapat memperoleh manfaat memperluas jejaring rekan sejawat, berbagi pengetahuan dan pengalaman baik pada mata pelajaran yang diampu maupun lintas mata Pelajaran. Melalui kombel, guru memperoleh wawasan, teknik pengajaran baru, maupun strategi efektif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan interaktif bagi peserta didik. Dapat dikatakan bahwa kombel menjadi laboratorium ideal keterlaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Bergabung dengan kombel merupakan langkah penting bagi guru sebagai pendidik apabila ingin terus berkembang, terus berubah kearah yang lebih baik menghadapi tantangan dengan semangat *long live education*.

Sebagaimana diketahui ada tiga model kombel, yaitu kombel antar-sekolah, kombel dalam sekolah, dan kombel daring. Pada konteks implementasi Kurikulum Merdeka, SMKN 3 Mandau merupakan SMK Pusat Keunggulan. SMKN 3 Mandau sebagai salah satu sekolah dampingan penulis di Kabupaten Bengkalis, memiliki tujuan

menghasilkan lulusan berkualitas, unggul, berprestasi, serta banyak diterima di dunia kerja. Untuk itu, penulis menekankan optimalisasi kombel dalam sekolah (internal) dengan menggerakkan guru-guru menggunakan pendekatan **KomBel MaKIn OK (Komunitas Belajar Mandiri Kreatif, Inovatif, Orientasi Kolaborasi)**, dengan makna sebagai berikut.

Mandiri artinya berinisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara mandiri guru melakukan kolaborasi untuk meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki kesempatan yang sama berpendapat dan berpartisipasi aktif, berbagi praktik baik, membangun budaya belajar bersama dan berkelanjutan, saling menghargai dalam komunitas serta guru dapat merefleksikan pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik, dalam meningkatkan hasil belajar. Memiliki tanggung jawab bersama agar semua guru merasakan manfaat dan membutuhkan Kombel.

Kreatif artinya mampu menemukan solusi, ide, gagasan, dan cara sebagai suatu solusi untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Setelah guru melaksanakan kegiatan kombel secara mandiri, penulis mendampingi kegiatan kombel. Penulis mendampingi 6 (enam) dari 13 kombel mata pelajaran, diantaranya PAI, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Geologi Pertambangan, dan Teknik Kimia Industri. Kombel PAI menemukan ide kreatif dalam mengatasi anak-anak yang belum dapat membaca Al Quran dengan lancar. Kombel Teknik Kimia Industri menemukan solusi untuk pembelajaran produksi, alat yang tidak ada diganti dengan alat lain yang fungsinya sama, walaupun waktu penggunaan alat lebih lama. Kombel Matematika menemukan cara belajar menyenangkan, salah seorang guru berbagi pengalaman menggunakan pembelajaran sambil bermain. Menggunakan soal pada

permainan ular tangga, yang sebelumnya diberikan tugas proyek kepada murid. Guru Bahasa Indonesia menemukan solusi membuat puisi lebih mudah, yaitu dimulai dengan nama murid tersebut.

Inovati bermakna melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara baru ataupun berbeda yang memberikan nilai tambah, dan dapat direplikasi oleh guru lain. Kombel Bahasa Inggris membuat inovasi baru pembelajaran penguasaan kosa kata (*vocabulary*) bagi peserta didik. Guru membagi pengalamannya saat pembelajaran dengan menggunakan *scrabble board*, agar pembelajaran lebih menyenangkan. Guru berinisiatif membuat papan seperti *scrabble board* tetapi lebih besar sehingga lebih mudah bagi peserta didik menggunakannya dan peserta didik bisa belajar sambil bermain kata. Interaksi pembelajaran direkam dalam video yang menayangkan kegiatan pembelajaran guru bahasa Inggris dalam melakukan pembelajaran menambah kosa kata bagi peserta didik. Video ditutup dengan testimoni dua orang guru dan motivasi dari kepala sekolah dan seluruh guru.

Orientasi Kolaborasi bermakna bersama guru lain berbagi ide dan pengalaman mengajar serta menemukan solusi untuk masalah pembelajaran. Kombel Geologi Pertambangan mendiskusikan penggunaan alat baru agar kesulitan saat pembelajaran bisa diatasi. Beberapa guru kombel produktif berkolaborasi dengan guru kombel mata pelajaran umum seperti matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, membahas penilaian dan kolaborasi mata pelajaran untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi dalam pendampingan guru SMKN 3 Mandau adalah pola pikir guru masih memiliki ego tinggi dan tidak mau berbagi, kesadaran guru tentang manfaat kombel masih sangat rendah, masih

ada guru yang belum mau bergabung dalam kornbel. Mereka kelompok berdasarkan kedaerahan dan fanatisme. Banyak guru belum memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi termasuk pemanfaatan PMM untuk memperkaya pembelajaran. Kurangnya jumlah guru berakibat pada mata pelajaran tertentu diampu oleh guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi.

Dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dapat berbagi ilmu, mencari hal baru dan memaksimalkan kemampuannya dengan membuka berbagai fitur belajar pada PMM. Partisipasi guru SMKN 3 Mandau dalam memanfaatkan PMM relatif rendah. Guru masih menerapkan sistem pembelajaran dengan metode ceramah karena sederhana, tidak perlu pembaharuan, mengajar tanpa media dan dianggap sudah cukup aman, nyaman, dan menyenangkan, kurangnya minat guru memanfaatkan teknologi informasi apalagi mencari informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tugasnya, dan belum terbangunnya komunikasi yang baik antar-guru sehingga cenderung memiliki kelompok masing-masing.

Identifikasi permasalahan inilah yang juga mendorong penulis selaku pengawas sekolah perlu mendampingi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan PMM melalui aktivitas belajar pada KornBel MaKIn OK. Fokus perubahan diharapkan pada praktik pembelajaran di kelas dan guru saling berbagi ilmu, praktik baik yang berdampak terhadap praktik pembelajaran yang lebih berkualitas.

AKSI

Penulis mendampingi Kornbel MaKIn OK pada SMKN 3 Mandau yang didalamnya terdapat 13 komunitas berbasis mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPAS, Pendidikan Pancasila, Sejarah, Informatika, PJOK,

Geologi Pertambangan, Perminyakan, Otomotif, dan Teknik Kimia Industri. Masing-masing komunitas mata pelajaran melaksanakan aktivitas rutin pertemuan satu kali dalam satu minggu dengan mengkhhususkan waktu satu hari kegiatan. Dalam kelompok, guru berbagi teknik, strategi, metode dan pendekatan persuasif agar pembelajaran lebih maksimal. Guru berbagi praktik baik tentang kegiatan yang menghasilkan perubahan pada hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini penulis pantau setiap bulan.

Penulis berharap, guru-guru menjadi lebih kreatif, terjadi perubahan pada praktik pembelajaran dan inovatif. Memberikan tantangan kepada guru-guru untuk lebih mengeksplorasi dirinya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Guru semakin banyak yang terlibat di PMM mulai dari mengerjakan tugas, membuat praktik baik dan mengunggahnya, dan memberikan umpan balik terhadap rekan sejawat, hingga memanfaatkan media dan fitur PMM lainnya.

Sebelum melakukan pendampingan, penulis terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala SMKN 3 Mandau, Kepala sekolah telah membentuk tim kombel dan menetapkan koordinator masing-masing komunitas mata pelajaran yang dituangkan dalam sebuah surat keputusan (SK). Untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan KomBel MaKIn OK (Kombel Mandiri Kreatif, Inovatif, Orientasi Kolaborasi), penulis melakukan sosialisasi optimalisasi kombel dengan metode bimbingan teknis secara klasikal, agar koordinator kombel dan guru-guru memahami kombel yang akan dilaksanakan. Setelah sosialisasi, masing-masing kombel melakukan kegiatan secara mandiri, saling berbagi pengalaman dan praktik baik, mencari solusi pembelajaran dan referensi sumber belajar termasuk penggunaan PMM yang berorientasi untuk peserta didik.

Langkah-langkah optimalisasi Kombel saat mendampingi guru di SMKN

3 Mandau adalah:

- 1) membuat rencana pembinaan akademik (RPA). Pembinaan akademik berisikan kegiatan yang akan dilakukan baik pembinaan secara klasikal maupun pembinaan kelompok. Saat pembinaan klasikal dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan model Bimtek, dilanjutkan dengan pendampingan kelompok.
- 2) menyiapkan bahan presentasi yang bersumber dari kegiatan webinar bimbingan teknis Kombel dari Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV).

Strategi yang digunakan untuk menghadapi tantangan adalah dengan pendampingan klasikal dan pendampingan kelompok serta dilakukan pemantauan setiap bulannya. Pada pendampingan klasikal, pendampingan dilakukan untuk:

- 1) memberi pandangan dan masukan tentang manfaat Kombel pada saat sosialisasi.
- 2) menyampaikan langkah-langkah kombel intra sekolah.
- 3) meminta koordinator kelompok menentukan jadwal pertemuan kombel.
- 4) ketua kelompok memotivasi anggota memanfaatkan PMM dalam pembelajaran

Motivasi pada pendampingan kelompok atau komunitas, berupa:

- 1) meningkatkan intensitas diskusi dan menyesuaikan jadwal sesama guru mapel sejenis untuk pertemuan.
- 2) lebih aktif menerapkan semua ide dan pengalaman rekan lainnya dalam pembelajaran di kelas.
- 3) memanfaatkan IT dalam pembelajaran.
- 4) membuat peserta didik kreatif dalam pembelajaran.

- 5) terus berkarya dan memanfaatkan PMM dalam pembelajaran.
- 6) membentuk satu kelompok komunitas yaitu KomBel MaKIn OK.
- 7) membuka wawasan tentang Kombel yang mandiri kreatif dan inovatif nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

REFLEKSI

- a. Dampak setelah dilakukan pendampingan terhadap guru SMKN 3 Mandau dalam memahami kombel dan pelaksanaannya antara lain guru semakin kreatif, mau berbagi ilmu serta banyak inovasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dampak kepada masing-masing kombel, guru mampu berkolaborasi dengan mapel lain, sehingga pembelajaran saling berhubungan dapat terjalin komunikasi yang baik. Guru semakin termotivasi, terus mencari pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar murid. Guru selalu ingin membuat karya karya inovatif yang nantinya berimbas kepada kualitas belajar murid.
- b. Hasil pendampingan sangat efektif terlihat dari respon guru-guru setelah melaksanakan sosialisasi. Guru telah membuat rencana untuk kegiatan masing-masing komunitas dan bersemangat melaksanakan aktivitas secara mandiri. Mampu berkolaborasi dengan sesama guru mapel maupun lintas mapel. Membuat pembelajaran lebih berkualitas. Semua guru sudah menggunakan aplikasi PMM dalam pembelajaran dan mengunggah karya nyatanya berupa praktik baik di PMM.
- c. Respon kepala SMKN 3 Mandau sangat mendukung kegiatan yang dilakukan dengan memberikan waktu luang berbagi ide, dan memberikan kesempatan untuk mendampingi guru-guru. Respon guru terhadap praktik yang telah dilakukan juga sangat baik, dibuktikan dengan adanya testimoni guru-guru setelah

melaksanakan pendampingan dan guru mau menggunakan aplikasi PMM.

- d. Faktor keberhasilan strategi yang dilakukan pernah dilakukan oleh beberapa guru sebelumnya awal tahun 2020 sehingga mereka mampu berbagi dengan guru lain. Sedangkan guru yang baru sangat antusias ingin belajar lebih baik dan menghasilkan karya yang diunggah pada PMM. Saat pendampingan guru-guru merasa nyaman meskipun dinilai karena sudah biasa berinteraksi dengan penulis.

Pembelajaran

Pendampingan guru dalam Kombel sangat penting dilakukan agar pembelajaran lebih bervariasi. Guru semakin kreatif menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada anak didik, berinovasi melakukan strategi baru dalam mengajar demi kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Berbagi praktik dengan guru lain, baik dalam lingkup sekolah maupun berbagai secara daring dilakukan dengan mengunggah karya mereka pada PMM memberikan kepuasan sendiri kepada guru. Menggali ilmu dan mencari materi baru dari aplikasi PMM yang nantinya akan memaksimalkan kemampuan guru dalam berkreaitivitas, berinovasi, dan berkolaborasi.



“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”

- Nelson Mandela -

Enam (6) Langkah Model Pendampingan “SITEKEPAR” (Diskusi Terpumpun Kelompok Partisi)

Elva Novianty, SH, M.Pd

Pengawas Sekolah SMA Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu

maini.delti@dinas.belajar.id

SITUASI

Penulis telah bertugas sebagai pengawas sekolah SMA di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu sejak 28 Januari 2008, hingga saat ini telah 15 tahun bertugas dengan banyak pengalaman yang dilalui bersama kepala sekolah dan guru. Jumlah Pengawas sekolah SMA di Rejang Lebong hanya ada 2 orang, sedangkan jumlah SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Rejang Lebong ada 14 SMA Negeri dan 4 SMA Swasta. Penulis mendapat tugas sebagai pengawas sekolah dengan 9 (sembilan) sekolah dampingan yaitu SMAN 3 Rejang Lebong, SMAN 4 Rejang Lebong, SMAN 6 Rejang Lebong, SMAN 7 Rejang Lebong, SMAN 8 Rejang Lebong, SMAN 14 Rejang Lebong, SMAS Muhammadiyah, SMAS Xaverius Curup, dan SMAS Taman Siswa.

Dalam menjalankan tugas, penulis berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4832/B/HK.03.01/2023 tentang Peran Pengawas Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa peran pengawas sekolah sebagai pendamping kepala sekolah binaan. Pendampingan yang dimaksud

adalah kebersamaan kepala sekolah dalam peningkatan kapasitas dan mutu layanan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan strategi serta metode yang relevan. Jenis pendampingan dapat dilakukan individual atau kelompok. Dalam pendampingan individual, penulis lakukan dengan metode coaching.

Untuk sekolah-sekolah dengan perbedaan karakteristik, penulis merasa perlu memberikan pendampingan kepada kepala sekolah secara berkelompok sehingga terjalin kolaborasi seluruh sekolah binaan. Sebagaimana ungkapan bijak "akan ada kekuatan yang sangat besar ketika sekelompok orang dengan minat yang sama berkumpul, bekerja menuju tujuan yang sama" (Idowu Koyenikan). Terwujudnya sekolah yang berkualitas membutuhkan kekuatan besar yang dibangun bersama antar-sekolah.

Dengan jumlah sekolah binaan yang banyak dan jangkauan yang terbatas, setiap sekolah berhak mendapatkan pelayanan, pendampingan dan pembinaan yang sama. Untuk itu penulis menerapkan berbagai model pendampingan di antaranya FGD (*focus group discussion*), pendampingan kelompok, melaksanakan IHT/Workshop/Seminar, pendampingan individu, observasi lapangan, *field note* dan lain-lain. Pendampingan dilakukan untuk menciptakan atmosfer yang nyaman bagi kepala sekolah agar saling berbagi praktik baik, berbagi pengalaman yang bermanfaat untuk semua sekolah. Bahkan beberapa sekolah melaksanakan studi tiru antarsekolah sebagai bukti terjalannya kebersamaan dan budaya berbagi yang tinggi antar mereka. Diantara strategi pendampingan yang dilakukan, penulis melaksanakan model pendampingan dengan akronim **"SITEKEPAR (DISKUSI TERPUMPUN KELOMPOK PARTISI)"** pada sekolah binaan agar

semua sekolah dapat mewujudkan moto SMA yaitu “Maju Bersama Hebat Semua”.

Model pendampingan SITEKEPAR adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang masalah spesifik yang terjadi dengan melibatkan kelompok dalam sebuah diskusi yang sistematis. Dalam diskusi ini ada seorang fasilitator. Peserta dalam diskusi ini relatif homogen yaitu kepala sekolah dan wakil kurikulum sekolah dari 9 sekolah dampingan. Kelompok Partisi adalah kelompok kecil yang masih tergabung dalam diskusi terpumpun yang berjumlah 18 orang dan dibagi dalam 6 kelompok, dalam 1 kelompok ada 3 anggota. Masing-masing kelompok bertanggung jawab menjadi fasilitator untuk topik tertentu yang sudah disepakati dan menjadi fasilitator pada pertemuan berikutnya sesuai jadwal yang dirancang. Dengan kolaborasi yang intensif, masalah yang terjadi di sekolah bisa didiskusikan dan dicari solusi bersama sehingga mampu mewujudkan moto SMA MAJU BERSAMA HEBAT SEMUA.

TANTANGAN

Sebagai pengawas sekolah dengan 9 sekolah dampingan, tantangan yang dihadapi adalah:

1. Jumlah pengawas sekolah yang sangat terbatas sehingga seorang pengawas sekolah membina banyak sekolah dan guru. Penulis memiliki 9 sekolah binaan dengan lebih dari 200 guru. Sehingga diperlukan strategi yang efektif agar seluruh sekolah binaan terlayani dengan pelayanan yang terbaik.
2. Sekolah memiliki hasil rapor pendidikan yang bervariasi pada setiap unsur. Hal ini menggambarkan keberagaman potensi yang dimiliki sekolah yang harus selalu kita kembangkan.
3. Waktu kunjungan untuk ke sekolah yang jaraknya jauh sangat

- terbatas, sehingga dibutuhkan strategi yang paling efektif dari pengawas agar tetap dapat memberikan layanan berupa pendampingan terbaik.
4. Pergantian Kepala Sekolah menyebabkan dokumen sekolah tidak tertata rapi sebagai arsip, misalnya dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKS/RKAS), dan dokumen lainnya. Kebanyakan sistem pengarsipan sekolah lemah sehingga beberapa dokumen penting sekolah susah diakses. Maka perlu pemanfaatan TIK dalam sistem pengarsipan sekolah.
 5. Perubahan aturan, perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan sekolah terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka sekolah harus meningkatkan kualitas sekolah secara berkesinambungan dengan bantuan pengawas sekolah pembina.
 6. Kemajuan teknologi perlu dimanfaatkan seluas-luasnya oleh pengawas untuk melayani sekolah dan guru binaan. Pengawas perlu senantiasa memperbaharui pengetahuannya agar tetap beradaptasi dengan perubahan dan tetap mampu mendampingi sekolah binaan untuk terus maju melewati tantangan zaman dan memberikan layanan terbaik bagi siswa.

Adapun tujuan praktik baik terapan model pendampingan SITEKEPAR adalah untuk:

1. mewujudkan moto Maju Bersama Hebat Semua.
2. Mengetahui dampak strategi pendampingan kepada kepala sekolah dan guru

AKSI

Berdasarkan tantangan dan tujuan di atas, langkah-langkah dalam model Pendampingan SITEKEPAR dengan tahapan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Jadwal SITEKEPAR (Diskusi Terpumpun Kelompok Partisi)

No	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan	Jadwal	Peserta	Tempat	Target
1	Penyusunan Dokumen I	Workshop Penyusunan Dokumen I	5 Juli 2022	Kasek Waka. Kurikulum	SMAN 4	Akhir Oktober validasi Dokumen 1 rampung
2	Penyusunan program Kerja Kasek/PBD	Workshop Analisis Rapor Pendidikan/PBD	19 Agustus 2022	TPS	SMAN 3	Tersusunnya RKS/RKT dan RKAS
3	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Supervisi Kasek	Penyusunan Program, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik	2 September 2022	Kasek Waka Kurikulum	SMAN 8	Tersusunnya Dokumen Supervisi
4	Sosialisasi PKG	Penyusunan Program, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut PKG	16 September 2022	Kasek Tim PKG	SMAN 4	Tersusunnya Dokumen PKG masing-masing sekolah
5	Study Tiru ke sekolah	Kunjungan ke setiap sekolah	Antara 21-26 November 2022	Kasek	SMA MUH SMAN 4 RL	Silaturahmi dan sharing program pembelajaran
6	Evaluasi Program	FGD	7 Desember 2022	Kasek	SMAN 6	Dokumen revisi program

Langkah langkah SITEKEPAR

1. Orientasi masalah di sekolah binaan dalam diskusi terpumpun. Kepala sekolah memaparkan masalah yang ditemui di sekolah misalnya belum tuntasnya penyusunan KOSP, jumlah siswa sedikit, guru yang sedikit, permasalahan keuangan dan sebagainya. Permasalahan tersebut ditulis, dicari manakah permasalahan yang paling penting untuk diselesaikan segera, misalnya penyusunan KOSP.

2. Dalam diskusi terpumpun membahas kemungkinan solusi masalah. Ada seorang moderator atau fasilitator yang akan memimpin diskusi dalam diskusi terpumpun sehingga diskusi lebih terarah
3. Merumuskan tujuan dan menyusun jadwal SITEKEPAR.
4. Membagi kelompok partisi sesuai materi yang merupakan kelompok kecil bagian dari kelompok diskusi terpumpun. Setelah penyusunan jadwal maka dibentuklah kelompok partisi yang terdiri dari 3 sampai 4 orang dalam 1 kelompok. Di dalamnya terdapat unsur kepala sekolah dan wakil kurikulum yang tugasnya adalah memaparkan materi yang telah dijadwalkan dilanjutkan dengan salah seorang kelompok partisi menjadi fasilitator memimpin jalannya diskusi.
5. Pelaksanaan 'SITEKEPAR' sesuai jadwal yang telah disusun. Tempat pelaksanaan bergantian antara sekolah yang satu dan lainnya. Aktivitas dimulai pukul 9.00 sampai dengan 16.00 WIB. Lokasi kegiatan yang berbeda memberikan pengalaman baru bagi anggota, disamping menikmati suasana baru, hubungan silaturahmi semakin erat. 'SITEKEPAR' dilaksanakan sesuai dengan SOP atau Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan.
6. Evaluasi dan refleksi
Setiap selesai kegiatan diberikan lembar evaluasi dan refleksi sebagai perbaikan pertemuan berikutnya. Dengan adanya lembar kontrol evaluasi dan refleksi maka kegiatan yang akan datang akan lebih baik dari sebelumnya, maka terwujudlah *continuous improvement* atau perbaikan berkelanjutan. Lembar Evaluasi dan Refleksi dalam menggunakan google form, yang diberikan setelah kegiatan.

Dalam melaksanakan SITEKEPAR, penulis mempedomani/mengadopsi siklus pendampingan agar kegiatan yang dilakukan lebih sistematis dan terstruktur.

REFLEKSI

Hasil dari pendampingan Model SITEKEPAR adalah sebagai berikut:

1. Tersusunnya Dokumen KOSP di semua sekolah binaan
2. Masing-masing sekolah membentuk Kelompok Partisi sesuai tindak lanjut dari Diskusi Terpumpun Kelompok MKKS dan Wakur sekolah Binaan penulis dan aktif melaksanakan IHT untuk terus meningkatkan kompetensi gurunya.
3. Dokumen di WA Group semakin banyak untuk di ATM (Ambil, Tiru, dan Modifikasi)
4. Kebiasaan Berbagi semakin tumbuh. Beberapa Sekolah melaksanakan IHT secara berkala untuk memberi kesempatan dan memfasilitasi gurunya untuk berbagi praktik baik dalam menjalankan tugasnya.
5. Beberapa guru sudah mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah mengunggah aksi nyata di PMM
6. Beberapa guru lulus menjadi guru penggerak dan pengajar praktik.
7. Ada guru yang lulus uji kompetensi pengawas yang berasal dari guru penggerak.
8. Pemanfaatan PMM secara kualitatif dan kuantitatif terus meningkat.

Pembelajaran

1. Strategi Model Pendampingan SITEKEPAR untuk mewujudkan Motto Maju Bersama Hebat Semua, adalah model yang tepat dan efektif dilakukan pengawas sekolah dalam mendampingi sekolah yang memiliki karakteristik yang beragam. Pelaksanaan Model Pendampingan SITEKEPAR sangatlah sederhana sama dengan alur pendampingan biasanya. Kuncinya di sini adalah terdapat evaluasi dan refleksi pada setiap siklus 'SITEKEPAR' agar pertemuan diskusi berikutnya lebih baik dan lebih terarah dari sebelumnya.

2. Dampak dari Model Pendampingan 'SITEKEPAR' (Diskusi Terpumpun Kelompok Partisi) sangat positif bagi pengembangan kultur sekolah yang memfasilitasi dan membudayakan refleksi dan diseminasi hasil praktik baik guru. Budaya berbagi semakin kental terbukti dengan tingkat keseringan sekolah melaksanakan IHT. Tertatanya dokumen sekolah yang baik, prestasi siswa dan guru meningkat, beberapa guru menjadi guru penggerak, melakukan aksi nyata dan mendapatkan sertifikat dari PMM. Dampak bagi pengawas adalah mendapat banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru dari sekolah binaan sehingga merasa lebih kaya dari sebelumnya. Prinsip yang diyakini tetap "Akan ada kekuatan yang sangat besar ketika sekelompok orang dengan minat yang sama berkumpul, bekerja menuju tujuan yang sama" (Idowu Koyenikan).



Video Best Practice

GERBU; Refleksi Pembelajaran Dengan Pendampingan “COMENT SI-MAHIR” (*Coaching, Mentoring, SITE-Materi, Asesmen, Himpun Ilustrasi, Refleksi*)

Dra. Yenni Putri, MM
Pengawas SMA, Dinas Pendidikan Kota Padang,
Provinsi Sumatera Barat
yenniputri82@dinas.belajar.id

SITUASI

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4831/2023 tentang tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan. Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan kegiatan Pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada Satuan Pendidikan.

Pendampingan adalah kegiatan Pengawas Sekolah bersama Kepala Sekolah dalam peningkatan kapasitas dan mutu layanan Satuan Pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan strategi serta metode yang relevan. Sekolah telah melaksanakan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari peran pengawas sekolah sebagai pengawas pembina. Pengawas sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan tindakan-tindakan kreatif, inovatif dan solutif. Implementasi tindakan pengawas sekolah

sebagai pendamping adalah merancang rencana pendampingan dan menjadikannya sebagai praktik baik.

SMA Adabiah 2 Padang baru tahun pertama menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Berubah. Hal ini menjadi pertimbangan penulis untuk diprioritaskan pertama dalam pendampingan terutama untuk peningkatan pemahaman guru menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan refleksi di akhir pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu kegiatan pendampingan dilaksanakan pada Kombel di SMA Adabiah 2.

Penulis telah melaksanakan praktik baik Gerbu (Gerakan Budaya) Komunitas Belajar (Kombel) pada sekolah binaan di SMA Adabiah 2 Padang dengan Pendampingan COMENT SI-MAHIR (*Coaching, Mentoring, SITE-Materi, Asesmen, Himpun Ilustrasi, Refleksi*).

Daam pendekatan COMENT SI-MAHIR ini, guru merancang perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, Pada pembelajaran berdiferensiasi di akhir pembelajaran dilaksanakan refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Refleksi itu mudah, tetapi jarang dilakukan karena guru belum memahami tentang esensi refleksi.

Berdasarkan *coaching* yang dilakukan pada guru-guru masih ada guru yang belum melaksanakan refleksi pembelajaran, karena pemahaman guru masih kurang tentang refleksi dan juga masih terlena dengan cara mengajar lama dan senang dengan zona aman yang pembelajaran berfokus pada guru. Berdasarkan situasi ini maka pengawas berkewajiban mendampingi guru yang tergabung dalam Kombel SMA Adabiah 2 Padang untuk mampu memahami dan melaksanakan

Refleksi Pembelajaran,

Praktik baik penting karena proses pembelajaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik, untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah dipelajari, minta tanggapan peserta didik tentang proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran sudah baik atau sudah menyenangkan atau belum, juga memberi tanggapan kepada guru tentang sikap dan metode yang digunakan guru, sehingga terlaksananya pembelajaran sepanjang hayat dan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Peran guru sebagai peserta dalam praktik baik ini adalah guru belajar tentang refleksi melalui pendampingan COMENT SI MAHIR yang dirancang oleh penulis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan refleksi pada proses pembelajaran. Tanggungjawab guru sebagai peserta dalam praktik baik ini memberikan umpan balik. Guru juga diharapkan aktif dalam kegiatan Kombel SMA Adabiah 2 Padang yang rutin terjadwal pada hari Selasa setiap bulan, dengan motto "ISABELA" yaitu Ikut Selasa Belajar dan guru juga aktif di PMM.

TANTANGAN

Pendidikan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dalam menjalankan pendidikan disekolah sangat diperlukan kurikulum yang mampu mengatasi tantangan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Pemerintah dalam hal ini telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan visi pendidikan menuju Indonesia Maju dengan sumber daya manusia yang mencerminkan profil pelajar pancasila. Guru tentu harus melek dengan kurikulum merdeka.

Tantangan yang dihadapi dalam praktek baik ini adalah guru kurang memahami dan belum melakukan refleksi pembelajaran dengan benar dan kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Berdasarkan *coaching* yang dilakukan pada guru-guru masih ada guru yang belum melaksanakan refleksi pembelajaran, karena pemahaman guru masih kurang tentang refleksi dan juga masih terlena dengan cara mengajar lama dan senang dengan zona aman yang pembelajaran berfokus pada guru.

AKSI

Langkah pendampingan penulis kepada Kepala SMA Adabiah 2 Padang terutama dalam memahami dan melaksanakan Refleksi Pembelajaran. Kepala Sekolah memotivasi guru aktif pada Kombel dan Wakil Kurikulum memberikan informasi pada guru serta Wakil Sarana Prasarana mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung aktivitas pada Kombel. Sesuai kesepakatan dengan kepala sekolah, penulis menggunakan strategi **COMENT SI-MAHIR** (*Coaching, Mentoring, SITE- Materi, Asesmen, Himpun Ilustrasi, Refleksi*) pada pendampingan Gerbu Kombel SMA Adabiah 2 Padang.

Implementasi strategi ini melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru kelas X. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah mengkoordinir dan memotivasi guru melaksanakan kegiatan pendampingan dan melaksanakan kegiatan refleksi pembelajaran di kelas. Penulis mendampingi Kombel SMA Adabiah 2 Padang, dan Guru mengikuti kegiatan ISABELA (Ikut Selasa Belajar). Dengan dukungan sarana prasarana presentasi, jaringan internet, wifi handphone, laptop, materi paparan, link PMM dan materi dari Kemdikbudristek.

Langkah-langkah pendampingan diilustrasikan sebagaimana gambar berikut.

Mempersiapkan Rencana Pendampingan

Pada 31 Agustus 2023, penulis membuat perencanaan pendampingan, yang ditandatangani oleh koordinator pengawas sekolah. Dalam perencanaan dituangkan sekolah yang menjadi prioritas utama, yaitu SMA Adabiah 2 Padang, dengan strategi pendampingan penyemai perubahan, metode pendampingan *coaching*, *mentoring*, dan *SITE*-materi, serta target yaitu terjadi peningkatan pelaksanaan refleksi dari rendah menjadi sedang/tinggi dan berhasil dilaksanakan.

Melaksanakan *Coaching*

Coaching dilaksanakan pada Selasa, 12 September 2023 secara perorangan dan kelompok dengan mengadopsi alur TIRTA. Alur dimulai dari penulis menyampaikan tujuan, memberikan pertanyaan yang mengarah pada potensi *coachee* (guru). Setelah memberikan pertanyaan tentang rencana aksi dan guru memberikan umpan balik, terakhir memberikan pertanyaan dan umpan balik tentang komitmen.

Melaksanakan *Mentoring* secara klasikal

- ### Langkah-Langkah Aksi
- 1. Mempersiapkan Rencana Pendampingan.**
Pada 31 Agustus 2023 membuat perencanaan pendampingan, yang ditanda tangani oleh koordinator pengawas
 - 2. Melaksanakan Coaching**
Coaching dilaksanakan pada Selasa tanggal 12 September 2023, coaching secara perorangan dan kelompok, dengan alur TIRTA.
 - 3. Melaksanakan Mentoring secara klasikal**
Mentoring dilaksanakan hari Selasa tanggal 19 September 2023.
 - 4. Pengawas Pendamping mempersiapkan SITE**
Guru membuka SITE dengan fitur ada Materi tentang Refleksi Pembelajaran, Asesmen, Himpun ilustrasi, Refleksi (MAHIR).
Link Site :
<https://s.id/si-mahir>
 - 5. Tindak Lanjut**
Tindak Lanjut dilaksanakan pada kegiatan ISABELA (ikut selasa belajar)



Dari hasil coaching dilanjutkan kegiatan mentoring, dengan pertama kali mempersiapkan bahan paparan. Mentoring dilaksanakan hari Selasa 19 September 2023 secara klasikal, diawali dengan ice-breaking, guru mengisi *padlet* untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang refleksi, dilanjutkan penyampaian materi dengan diskusi. Di akhir materi, diberikan kuis dengan menggunakan aplikasi Quizizz untuk mengetahui kemampuan guru setelah penyampaian materi. Penulis juga menjelaskan tentang *SITE MAHIR*, guru bisa belajar dimana saja melalui *SITE*.

Setelah mentoring, penulis mempersiapkan *SITE* dengan aplikasi google *SITE*. Guru membuka *SITE* dengan fitur berisi materi-materi refleksi pembelajaran yang dilengkapi dengan tautan *PMM*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 September sampai dengan 2 Oktober 2023.

Materi refleksi pembelajaran diperoleh dari *PMM* diantaranya dalam format paparan *power point (PPT)*, asesmen berupa soal-soal yang dapat dipelajari guru-guru sehingga dapat mengetahui kemampuan dirinya dalam memahami refleksi pembelajaran, serta fitur *Himpun Ilustrasi*, yaitu fitur yang berisi *link drive* guru yang telah melaksanakan Refleksi. Fitur *Himpun Ilustrasi* digunakan setelah guru melaksanakan refleksi dikelas, menyusun dokumentasi refleksi, dan mengunggahnya ke dalam fitur *Himpun Refleksi* pada *SITE* ini.

Fitur Refleksi menggunakan *google form* berisi daftar pertanyaan untuk mengetahui kemampuan guru mengenai refleksi pembelajaran. Selengkapnya *SITE-SIMAHIR* dapat diakses melalui tautan <https://s.id/si-mahir>

Kegiatan Refleksi dan Tindak Lanjut

Kegiatan pembelajaran melalui SITE-SIMAHIR dimulai tanggal 3 Oktober 2023. Setelah Refleksi yang dibuat guru di SITE, dilanjutkan dengan tindak lanjut pada Kombel. Tindak lanjut dilaksanakan bersama guru-guru pada kegiatan ISABELA (Ikut Selasa Belajar), karena kegiatan komunitas guru SMA Adabiah 2 Padang setiap hari Selasa. Dengan melihat hasil refleksi yang sudah dilaksanakan guru, selanjutnya guru mengunggah hasil refleksi dalam fitur Himpun Ilustrasi di SITE.

REFLEKSI

Hasil

Hasil dari pendampingan COMENT SI-MAHIR adalah guru sudah memahami Refleksi Pembelajaran sebagaimana dapat dilihat dari guru menjawab asesmen di SITE dan guru telah melaksanakan refleksi pada akhir proses pembelajaran. Secara keseluruhan dapat dilihat pada fitur ilustrasi di SITE yang dibuktikan dari bukti fisik dokumentasi refleksi pada SITE <https://s.id/himpun-ilustrasi>

Terciptanya budaya kolaborasi penulis dengan Kepala Sekolah, dan guru secara berkelanjutan dalam mengembangkan program pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, sehingga terwujudnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, serta terbangunnya budaya refleksi pembelajarn.

Dampak

1) Bagi Guru

Pendampingan COMENT SI-MAHIR dapat meningkatkan pemahaman guru dan melaksanakan tentang refleksi serta meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi bermutu. Guru mendapatkan pengalaman belajar dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti padlet, jamboard, quiziz, dan mentimeter sehingga menumbuhkan kreativitas guru dengan *ice breaking* dalam mengelola pembelajaran dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran dengan SITE dan PMM sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna

2) Bagi Sekolah

Sekolah melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik, terarah, dan terencana serta terbentuk Kombel Guru Adabiah 2 Padang dengan aktivitas rutin setiap hari Selasa, dengan motto ISABELA (Ikut Selasa Belajar) dan belajar melalui PMM.

3) Bagi Penulis

Dampak bagi penulis adalah meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pendampingan dengan solutif, kreatif, dan inovatif.

4) Respons Wakil Kepala Sekolah, guru dan peserta didik

Testimoni Wakil Kepala Sekolah, bahwa Pendampingan SI-MAHIR bagus dan mantap. Respons Guru dapat dilihat dari fitur refleksi mengatakan telah memahami dan melaksanakan tentang refleksi. Peserta didik mengatakan refleksi bertujuan untuk pembelajaran yang bermutu dapat memperbaiki pembelajaran kedepannya.

5) Faktor Keberhasilan

Faktor keberhasilan terlihat saat pendampingan *coaching* dan

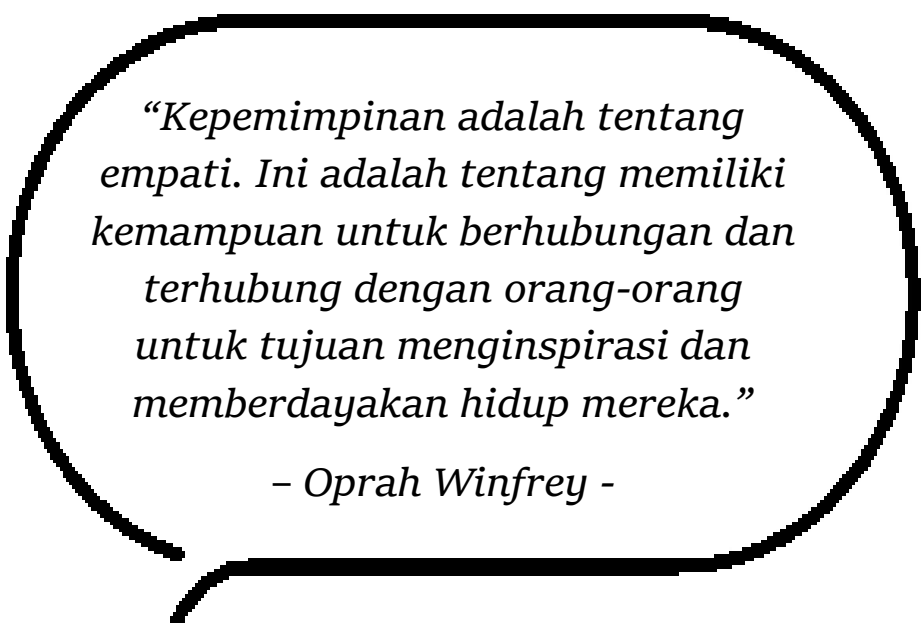
mentoring, guru antusias berdiskusi dan refleksi terlaksana pada proses pembelajaran dibukti dengan dokumentasi yang dikirim guru di SITE. Faktor keberhasilan juga dapat dilihat proses pembelajaran oleh guru berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

6) Pembelajaran dari Keseluruhan proses

Adanya nilai-nilai bekerja ikhlas, bekerja cerdas, bekerja tuntas sesuai motto penulis “ BERKABARI” Belajar, Berkarya, Berbagi. Strategi COMENT SI-MAHIR dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pembelajaran yang bermutu sehingga Refleksi Pembelajaran membudaya di sekolah



Video Best Practice



“Kepemimpinan adalah tentang empati. Ini adalah tentang memiliki kemampuan untuk berhubungan dan terhubung dengan orang-orang untuk tujuan menginspirasi dan memberdayakan hidup mereka.”

- Oprah Winfrey -

Pendampingan 5M dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Mariahma Tambunsaribu, S.Si., M.Si
Pengawas Sekolah Jenjang SMA Kabupaten Simalungun,
Provinsi Sumatera Utara
mariahmatamsar@gmail.com

SITUASI

Indonesia mengalami banyak dinamika perubahan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, membuat transformasi pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar, dengan harapan merubah sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

Kebijakan Merdeka Belajar didasari oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pembelajaran berpihak kepada murid. Pembelajaran yang berpihak kepada murid adalah pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan murid seperti: kesiapan belajar, minat dan gaya belajar murid. Pembelajaran ini lazim disebut pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan kodrat alam maupun kodrat zaman akan kondisi murid sehingga tujuan pendidikan demi kesejahteraan murid dapat tercapai.

Pengawas Sekolah merupakan salah satu unsur yang mempunyai peran dalam perubahan pendidikan. Pengawas sekolah juga

mengalami perubahan dan transformasi dalam perannya, dimana dulu menjadi pengendali yang ditakuti di sekolah bertransformasi menjadi pendamping Kepala Sekolah dan guru serta menjadi mitra dalam memajukan pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah dituntut lebih tanggap dengan transformasi pendidikan tersebut. Pengawas harus selalu berupaya tampil paling depan dalam segala perubahan terkait pendidikan. Oleh karena itu, Pengawas Sekolah harus selalu *upgrade* kemampuannya baik pengetahuan akademik maupun manajerial. Hal ini sesuai dengan Permen PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 bahwa pengawas sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik maupun manajerial pada satuan pendidikan.

Pengawas harus berperan dalam pemberdayaan kepala sekolah dan guru sehingga tercapai pembelajaran yang berpusat kepada murid. Pengawas Sekolah harus memiliki pengetahuan yang memadai sehingga dapat memberikan contoh sekaligus memotivasi kepala sekolah dan guru dalam mendukung terwujudnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada murid.

Menurut Oakley dan Maraden (2003:349), konsep pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, menekankan pada memberikan dan mengarahkan sebagian *power* (kekuasaan, kekuatan, kemampuan atau daya) kepada orang lain, agar orang tersebut lebih berdaya. *Kedua*, menekankan pada menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan. Peran pengawas dalam konteks ini adalah mendampingi sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Merdeka Belajar dengan memberdayakan kepala sekolah dan guru dengan melaksanakan pendampingan secara berkala. Dengan demikian pengawas sekolah

dituntut harus selalu siap dalam menjalankan tugasnya dengan baik termasuk mendampingi guru dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka termasuk dalam menyusun perencanaan Pembelajaran atau Modul Ajar. Modul Ajar atau Perencanaan dapat dilihat guru di dalam aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* dan juga dari *youtube*.

TANTANGAN

Fakta yang tampak di lapangan sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami dan mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kaidah yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka. Walaupun sudah banyak sumber belajar untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti *Platform Merdeka Mengajar*, Youtube dan kanal informasi lainnya, guru tetap membutuhkan pendampingan.

Guru masih belum terbiasa memodifikasi perencanaan pembelajaran yang diperoleh dari sumber yang dijadikan rujukan. Kecenderungan yang dilakukan guru adalah 'meniru secara' utuh, walaupun sudah ditegaskan dalam meniru harus diadopsi dan dimodifikasi sesuai dengan situasi dan daya dukung satuan pendidikan masing-masing. Hal ini diketahui dari hasil pemantauan seperti hasil observasi langsung dan wawancara terhadap guru dan Kepala Sekolah di sekolah.

Data hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa sebagian guru belum mengembangkan pengetahuan secara mandiri terkait perencanaan pembelajaran. Para guru masih terbiasa menunggu instruksi pengawas atau pihak dinas pendidikan untuk melakukan perubahan-perubahan. Kebiasaan menunggu instruksi seperti ini dikarenakan masih memiliki rasa takut dipersalahkan pengawas pembinanya seperti yang pernah terjadi sebelumnya.

Kepala sekolah dan guru masih memiliki kesenjangan terhadap pengawas pembinanya.

Menurut kepala sekolah dan guru, pengawas selama ini memiliki “*image*” sebagai orang yang ditakuti dan otoriter. Kesenjangan hubungan pengawas dengan warga sekolah binaan dapat mempengaruhi hasil pengelolaan sekolah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan supervisi pengawas sekolah dengan kualitas pengelolaan pembelajaran para guru. Rasa takut dipersalahkan dan kebiasaan menuruti perintah pengawas menyebabkan kepala sekolah dan guru tidak terbiasa belajar mandiri. Hasil pendampingan maupun Penilaian Kinerja Guru juga ditemukan bahwa masih banyak ditemukan guru yang belum menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Perencanaan Pembelajaran yang disusun kebanyakan isinya sama atau hanya *copy paste* dan belum memahami sepenuhnya.

AKSI

Strategi 5M yang adalah alternatif pemecahan masalah yang telah dipraktikkan oleh penulis dalam mendampingi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. “Strategi 5M” adalah akronim aktivitas dalam pendampingan yaitu dengan: “memanusiakan hubungan, membangun percakapan yang bermakna, memberdayakan konteks, dan membangun keberlanjutan”. Secara detil aktifitas 5 M dijelaskan sebagai berikut.

Memanusiakan Hubungan

Aktifitas nyata yang telah dilakukan penulis dalam rangka memanusiakan hubungan dengan guru diantaranya memahami kesiapan dan kondisi guru, mengenali guru sebagai seseorang di luar profesinya, mengenali lingkungan sekolah dari perspektif guru,

menggali tantangan yang dihadapi guru setiap pekan, memberikan dukungan kepada Guru yang membutuhkan. Selain itu, penulis berusaha menciptakan suasana akrab dalam melakukan pendampingan sekolah agar tidak ada rasa takut atau segan untuk berkomunikasi.

Membangun percakapan bermakna pengembangan kompetensi

Penulis berupaya membangun percakapan yang bermakna dengan kepala sekolah dan guru. Percakapan dilakukan melalui pertemuan baik secara luring maupun daring dengan memanfaatkan perangkat seperti SMS, *whatsapp*, dan telepon. Percakapan bermakna yang sudah sering dilakukan berdampak pada kedekatan antara pengawas dengan guru. Pengawas dapat menggali hal-hal baru yang menginspirasi dan solusi mengelola pembelajaran berdiferensiasi melalui percakapan dengan guru. Percakapan dilakukan dengan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

Memahami Konsep

Kompetensi Pembelajaran yang dapat ditingkatkan oleh guru sangat beragam. Namun dikelompokkan menjadi 5 kompetensi inti berdasarkan fungsinya dalam pembelajaran, yaitu : pelibatan orangtua dalam pembelajaran, manajemen kelas, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, penulis mendampingi guru menyusun Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penulis mendampingi guru dengan memahami dan berdiskusi tentang konsep penyusunan Modul Ajar sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan Kementerian. Pengawas berdiskusi dengan guru dan melakukan pendampingan. Penulis juga mendampingi guru dalam mengeksplorasi

atau belajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penulis melakukan pendampingan terhadap guru dengan melakukan pendampingan kelompok dan individu. Pendampingan kelompok dilakukan dengan memfasilitasi workshop dan pendampingan individu juga dilakukan baik secara langsung maupun melalui chat WA. Dalam Pendampingan kelompok, penulis menjelaskan bagaimana membuat Perencanaan Pembelajaran secara mandiri. Penulis mengarahkan guru secara langsung membuka Capaian pembelajaran yang ada dan langsung membuat tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Penulis mendampingi guru menganalisis mana materi yang mudah ke sulit, konkrit ke abstrak sehingga didapat alur tujuan pembelajaran. Guru kemudian mampu membuat perencanaan pembelajaran mandiri berdasarkan analisis Capaian pembelajaran dan membagi pembelajaran untuk setiap fase.

Membangun Keberlanjutan

Membangun keberlanjutan merupakan salah satu hal yang paling menantang dilakukan. Sering ketrampilan ini kurang terasah karena kebanyakan dari kita kurang mendapat kesempatan karena kita kurang melatihnya. Sebagai pendamping Guru, Pengawas melakukan umpan balik secara berkala. Umpan balik bukan komentar, pujian atau penilaian. Umpan balik merupakan informasi yang diberikan terkait proses. Penulis selalu mendampingi guru untuk selalu berlatih dan belajar mandiri di PMM.

Memberdayakan Konteks

Tidak ada satu resep yang berhasil pada setiap konsep, Guru yang kompeten memahami tujuan penggunaan sebuah konsep dan dapat menerapkannya sesuai konteks. Bukti kompetensi pembelajaran guru adalah kemampuan guru untuk melakukan penyesuaian

rancangan sehingga memenuhi konteks kehidupan sehari-hari dan kebutuhan anak. Dalam penyusunan Perencanaan pembelajaran, penulis mendampingi guru sehingga guru mampu membuat perencanaan pembelajarannya secara konkrit dan nyata sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pengawas mendorong adanya kolaborasi dan pertukaran ide antara guru untuk membantu mereka memahami dan memperbaiki praktik pengajaran mereka. Kolaborasi merupakan salah satu metode yang penting dalam pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kolaborasi dapat dilakukan oleh Pengawas atau pendamping pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar siswa secara individual. Dalam kolaborasi, guru atau pendamping pembelajaran dapat memperhatikan perilaku siswa saat belajar, seperti cara mereka belajar dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Dari hasil observasi ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Model pendampingan didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sensitivitas, perspektivitas dan pengetahuan supervisor. (Kapusuzoglu & Dilekci, 2017). Supervisor yang menerapkan model artistik adalah supervisor yang menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah dan guru sehingga mereka merasa nyaman dan memiliki dorongan positif untuk berusaha maju. Ketika mendampingi guru, penulis menerapkan 5M, baik kepada guru yang memiliki kesiapan lebih, sedang maupun kurang. Dalam melakukan pendampingan guru, penulis melakukan perlakuan yang berbeda berdasarkan karakteristik guru.

Adapun langkah-langkah pendampingan seperti berikut:

- a. Pendampingan pengawas bersama kepala sekolah kepada guru yang memiliki kesiapan dan kemampuan, yaitu dengan mendorong guru untuk mengembangkan sendiri dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan melalui *Platform Merdeka Mengajar*, webinar, atau *Youtube*. Pengawas hanya memantau dengan melakukan wawancara dan melihat hasil dokumen hasil supervisi;
- b. Pendampingan pengawas bersama kepala sekolah kepada guru yang belum memiliki kesiapan dan kemampuan, pendampingan dilakukan lebih intensif, yaitu dengan memberikan penjelasan lebih detail tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pengawas juga mendampingi secara langsung para guru dalam menyusun modul ajar serta melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Penulis juga melihat hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru.

REFLEKSI

Dampak pelaksanaan strategi 5M dapat dirasakan dengan tereduksinya kesenjangan hubungan antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah serta guru sehingga tercipta suasana yang lebih harmonis. Kepala sekolah dan guru tidak lagi merasa takut, canggung atau segan untuk berkomunikasi dengan pengawas pembinanya, bahkan menjadi lebih pendampingan menjadi lebih terbuka.

Dampak pendampingan juga tampak pada hasil peningkatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang semula kepala sekolah dan guru belum memahami dan menerapkannya, dengan pendampingan yang intensif, kepala sekolah dan guru dapat memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil supervisi penyusunan modul ajar dan observasi pembelajaran di kelas,

teramati bahwa setelah dilakukan pembimbingan penulis selaku pengawas pembina, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah binaan berjalan dengan efektif.

Komunikasi yang terbangun adalah yang lebih interaktif dan intens, kepala sekolah dapat melakukan pengamatan dengan mudah berdasarkan instrumen yang ada dalam aplikasi. Kepala sekolah dapat mengambil data yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi Dengan menggunakan pendampingan 5M ini guru dapat terbantu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dengan evaluasi dan upaya tindak lanjut.



"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."

- Peter Drucker -

Optimalisasi Pendampingan Kurikulum Merdeka dengan Strategi IPAR Berbantuan Si Berdasi Ungu

Usep Nuh, S.Pd, M.Pd

Pengawas SMA Cadisdik Wil III Provinsi Jawa Barat
mariahmatamsar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendampingan yang terarah dan sistematis merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah. Optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pendampingan dapat mempermudah proses pendampingan dimana kegiatan pendampingan lebih efektif dan efisien. Salah satu bagian dari IKM yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran yang berpihak pada murid melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah binaan pada Tahun Ajaran 2023/2024 terdiri dari 7 sekolah dengan IKM tahap Mandiri Berubah dan 6 sekolah dengan IKM tahap Mandiri Belajar. Sekolah yang masuk pada tahap IKM Mandiri Berubah harus menerapkan struktur kurikulum Merdeka pada kelas X Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil kuesioner *In House Training* (IHT) pada awal tahun ajaran diperoleh hasil mayoritas guru belum pernah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada tahun pelajaran sebelumnya.

Lokasi sekolah binaan dilihat dari letak geografis yang saling berjauhan

mengakibatkan pendampingan secara langsung membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih. Pendampingan belum terlaksana secara optimal karena terkendala dengan belum tersedianya media dan bahan ajar pendampingan pembelajaran berdiferensiasi yang bisa di akses secara mudah kapan saja dan di mana saja yang terstruktur dan sistematis.

Kondisi sebagaimana telah dideskripsikan mendorong penulis (sebagai pengawas) membuat terobosan inovatif untuk melakukan pendampingan Kurikulum Merdeka pada guru dengan strategi IPAR. Strategi IPAR ini merupakan akronim dari Identifikasi, Pelajari, Aksi dan Refleksi. Strategi IPAR ini digunakan dalam cakupan metode pelatihan agar proses pendampingan menjadi lebih efektif dan efisien. Inovasi pendampingan ini dilakukan dengan memperhatikan keragaman karakteristik guru di sekolah binaan.

Praktik baik pendampingan ini perlu untuk dibagikan karena banyak rekan pengawas yang mengalami permasalahan yang sama dalam melaksanakan pendampingan Kurikulum Merdeka dimana integrasi teknologi menjadi perangkat penting untuk mendukung pendampingan secara efektif dan efisien. Praktik baik ini dapat juga digunakan sebagai referensi dan inspirasi bagi para pengawas lain, kepala sekolah atau guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Keefektifan pendampingan yang dilakukan berdampak terhadap peningkatan pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendampingan diawali dengan (1) menyiapkan *WhatsApp Group* untuk media komunikasi dengan guru binaan, (2) membuat media pendampingan berupa aplikasi berbasis *google site*, (3) menyediakan berbagai bahan ajar pendampingan berupa video, bahan bacaan, *flip book* dan lain sebagainya, serta (4) *room meeting*

untuk kegiatan pendampingan secara daring.

TANTANGAN

Berdasarkan situasi sebagaimana telah dideskripsikan maka pendampingan yang dilakukan harus memberikan pemahaman kepada guru terkait pembelajaran diferensiasi, dasar dari pembelajaran diferensiasi, merancang pembelajaran berdiferensiasi dan menerapkannya di kelas.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya mewujudkan hal tersebut adalah:

1. Motivasi guru yang bervariasi serta jadwal kegiatan guru yang padat dengan tugas tambahannya;
2. Penggunaan strategi IPAR dalam pendampingan Kurikulum Merdeka membutuhkan alokasi waktu yang memadai dan berkesinambungan;
3. Pembuatan aplikasi pembelajaran berdiferensiasi untuk guru (Si Berdasi Ungu) yang membutuhkan waktu dalam pembuatannya;
4. Daya dukung sarana dan prasarana pendampingan yang beragam dari setiap sekolah binaan.

Keempat tantangan sebagaimana diuraikan di atas cukup kompleks, sehingga dilakukan Strategi IPAR berbantuan Si Berdasi Ungu. Strategi ini cukup kompleks, sehingga dibutuhkan motivasi yang tinggi dari pengawas, guru yang didampingi, serta dukungan yang optimal dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Pihak-pihak yang dilibatkan adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kepala sekolah diminta untuk menugaskan guru mengikuti pendampingan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian setelah pendampingan guru akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas untuk peserta didik.

AKSI

Strategi IPAR dalam pendampingan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai sebagaimana dilustrasikan pada gambar berikut:



Identifikasi (I)

Pada alur ini penulis mencoba mengidentifikasi kebutuhan belajar guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik melalui angket *google form* atau diskusi secara langsung pada saat awal tahun ajaran melalui kegiatan bimtek ataupun workshop yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan identifikasi diuraikan sebagai berikut.

- Melakukan asesmen awal terkait pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi melalui *google form* ataupun *quizizz* serta tanya jawab/diskusi pada saat IHT/Workshop di awal tahun pelajaran.
- Menganalisis hasil asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi.
- Menganalisis media pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan guru.
- Menyusun media pendampingan yang tepat yang kemudian di buat menjadi **aplikaSI pemBELajaRan berDiferensiASI UNtuk GUru (Si Berdasi Ungu)**. Aplikasi pendampingan yang saya gunakan berbasis

google sites. *Google sites* ini bersifat fleksibel karena dapat diakses melalui smartphone, laptop, maupun tablet. Si Berdasi Ungu ini dapat akses kapan saja dan dimana saja. Si Berdasi Ungu di dalamnya terdapat teks, video, pdf, gambar, ataupun file pendukung lainnya. Selain itu juga dalam Si Berdasi Ungu dapat di-embed-kan link produk digital lainnya

- e. Melakukan asesmen awal terkait pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi melalui *google form* ataupun *quiziz* serta tanya jawab/ diskusi pada saat IHT/Workshop di awal tahun pelajaran.
- f. Menganalisis hasil asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi.
- g. Mengalisis media pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan guru.
- h. Menyusun media pendampingan yang tepat yang kemudian di buat menjadi **aplikaSI pemBELajaRan berDiferensiASI UNtUK GUru (Si Berdasi Ungu)**. Aplikasi pendampingan yang saya gunakan berbasis *google sites*. *Google sites* ini bersifat fleksibel karena dapat diakses melalui smartphone, laptop, maupun tablet. Si Berdasi Ungu ini dapat akses kapan saja dan dimana saja. Si Berdasi Ungu di dalamnya terdapat teks, video, pdf, gambar, ataupun file pendukung lainnya. Selain itu juga dalam Si Berdasi Ungu dapat di-embed-kan link produk digital lainnya seperti *flipbook*, *google form* untuk kebutuhan pendampingan (Link aplikasi: <https://bit.ly/SiBerdasiUngu>).



105



Pelajari (P)

Pada alur ini peserta akan mempelajari materi melalui pematerian secara langsung oleh penulis melalui *google meet*. Peserta pendampingan diberi penjelasan tentang pembelajaran berdiferensiasi, keragaman belajar siswa sebagai dasar diferensiasi dan elemen yang akan didiferensiasin serta beberapa contoh pembelajaran berdiferensiasi. Pada alur ini peserta akan memperdalam apa yang telah dipelajari dengan mengakses materi elem berdiferensiasi pada media pendampingan berbasis *google sites* dengan nama **Si Berdasi Ungu (Aplikasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Guru)**.

Peserta mengawali kegiatan mandiri dengan mempelajari elemen diferensiasi konten. Di akhir kegiatan mandiri peserta akan menuliskan refleksi pembelajaran melalui refleksi *4F (Fact, Feeling, Finding , Future)*. Refleksi peserta ini akan dijadikan umpan balik pada saat merancang pembelajaran. Setealah memepelajari diferensiasi konten dilanjutkan dnengan diferensisi proses dan diferensiasi produk. Alokasi waktu belajar mandiri setiap elemen diferensiasi adalah satu hari.

Kegiatan **Pelajari** dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru-guru disekolah binaan akan diberikan pendampingan secara daring melalui *google meet* dan secara luring pada saat ke sekolah binaan.
- b. Sebagai bahan pendampingan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja maka guru di arahkan untuk mempelajari pembelajaran berdiferensiasi melalui aplikasi Si Berdasi Ungu.

Aksi (A)

Pada alur ini, peserta mulai merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan diawali kegiatan pendampingan secara daring. Pada kegiatan ini, peserta dijelaskan tentang pengisian kanvas pembelajaran

berdiferensiasi sebagai dasar dalam menyusun RPP Berdiferensiasi. Setelah itu, peserta secara mandiri akan menconya mengisi kanvas berdiferensiasi dan menuangkannya para RPP berdiferensiasi.

Pada alur ini, peserta juga didampingi secara langsung melalui kegiatan coaching disekolahnya masing-masing untuk memastikan solusi dari kendala yang di hadapi dalam Menyusun RPP berdiferensiasi dan implementasinya. Jika sudah selesai menyusun kanvas dan RPP berdiferensiasi serta implementasinya, peserta mengupload dokumennya pada *google form* yang telah di sematkan di Si Berdasi Ungu.

Langkah-langkah dalam **AKSI** dijelaskan sebagai berikut.

- a. Setelah guru mempelajari pembelajaran berdiferensiasi, maka tahap berikutnya adalah mencoba merancang pembelajaran berdiferensiasi melalui RPP/Modul Ajar sesuai topik masing-masing kemudian di unggah pada Si Berdasi Ungu.
- b. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan pengetahuannya terkait pembelajaran berdiferensiasi, maka dari RPP berdiferensiasi yang diunggah pada *google form* kemudian dinilai berdasarkan rubrik penilaian RPP berdiferensiasi untuk di refleksikan.

Refleksi (R)

- a. Pada alur refleksi, guru yang didampingi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi kemudian diminta untuk merefleksikan setiap kegiatan yang dilakukan, baik itu eksplorasi materi diferensiasi konten, proses ataupun produk.
- b. Setelah selesai pendampingan secara daring dan luring, guru diminta untuk memberikan umpan balik terhadap aplikasi Si Berdasi Ungu
- c. Para murid pun di minta untuk merefleksikan pembelajaran

berdiferensiasi yang dilakukan oleh gurunya. Pihak terlibat dalam kegiatan pendampingan ini adalah saya sebagai pengawas sekolah yang melakukan pendampingan IKM, guru sebagai peserta pendampingan dan kepala sekolah sebagai pendorong agar guru dapat menerapkan di kelas serta peserta didik sebagai subjek dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Agar pendampingan ini dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sumber daya pendukung seperti kuota internet, bahan ajar/materi pendampingan, hp atau laptop untuk mengakses materi pendampingan.

Berikut adalah tampilan dan penerapan pendampingan melalui aplikasi "Si Berdasi Ungu" yang dapat diakses melalui link <https://bit.ly/SiBerdasiUngu>





REFLEKSI

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pendampingan yaitu jurnal refleksi belajar guru, RPP yang dihasilkan, respon guru terkait media pendampingan diperoleh hasil sebagai berikut

1. Jurnal Refleksi Belajar Guru

Dari tiga kegiatan belajar mandiri yang dilakukan, yaitu belajar mandiri diferensiasi konten, proses dan produk, diperoleh cuplikan refleksi yang dituliskan oleh guru pada *google form* dengan format 4 P (Peristiwa, perasaan, pembelajaran dan penerapan) sebagai berikut tabel 1 -3.

Tabel 1.

Cuplikan jurnal refelksi guru pada pembelajaran diferensiasi konten

Item Refleksi	Cuplikan responden
Peristiwa	<i>"Pembelajaran hari ini tentang keragaman peserta didik dan Pembelajaran berdiferensiasi Konten. Hal baik yang saya alami mendapatkan contoh mengenai berdiferensiasi konten. Hambatan hari ini tidak ada, hanya di waktu saja saya tidak langsung membuka materi setelah pak pengawas kirim materinya."</i> (Rifa)
Perasaan	<i>"Merasa senang, dan mendapatkan teman-teman baru juga dari sekolah lain nya."</i> (Erwin)

Pembelajaran	<i>"Pembelajaran diferensiasi mengajarkan saya untuk dapat lebih melakukan pendekatan kepada siswa sehingga mengetahui karakter dan gaya belajar mereka." (Anang)</i>
Penerapan	<i>"Merancang materi pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa." (Rifa)</i>

Tabel 2.

Cuplikan jurnal refelksi guru pada pembelajaran diferensiasi proses

Item Refleksi	Cuplikan responden
Peristiwa	<i>"Hal baik yang saya alami adalah saya menjadi cukup paham mengenai diferensiasi proses. Hambatan adalah waktu yang terbatas untuk lebih mendalami materi ini." (Theresia)</i>
Perasaan	<i>"Antusias ingin mengetahui pembelajaran diferensiasi proses, dan apakah bisa diterapkan saya di kelas." (Yuli)</i>
Pembelajaran	<i>"Pentingnya pembelajaran diferensiasi, untuk memberikan kesempatan Pada murid memilih bagaimana mereka belajar." (Saijan)</i>
Penerapan	<i>"Menyusun bahan materi dan model pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar siswa." (Erwin)</i>

Tabel 3.

Cuplikan jurnal refelksi guru pada pembelajaran diferensiasi produk

Item Refleksi	Cuplikan responden
Peristiwa	<i>"Hal baik yg diperoleh adalah pengetahuan baru mengenai diferensiasi produk. Adapun kesulitannya adalah dalam memahami implementasi saat di aplikasikan dlm pembelajaran." (Pamuji)</i>
Perasaan	<i>"Sangat senang, saya jadi memahami mengenai pembelajaran berdiferensiasi produk dalam penilaian yang beragam dari setiap dan tergantung gaya belajar pada peserta didik." (Rifa)</i>
Pembelajaran	<i>"Mengetahui bahwa produk dari sebuah pembelajaran dapat disesuaikan dg profil, minat dan kesiapan peserta didik." (Pamuji)</i>

Penerapan	<i>“Mengetahui tujuan belajar terlebih dahulu. Lalu merancang produk yg akan peserta didik kerjakan sesuai dengan keragaman peserta didik. Setelah itu menyiapkan rubrik nya.” (Theresia)</i>
-----------	---

2. Asesmen Kinerja Guru dari RPP Berdiferensiasi

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan pengetahuannya terkait pembelajaran berdiferensiasi, maka dari RPP berdiferensiasi yang diuploadkan pada *google form* kemudian dinilai berdasarkan rubrik penilaian RPP berdiferensiasi dengan rekap seperti pada Tabel 4 di halaman berikut.

Tabel 4.
Rekap hasil asesmen kinerja RPP berdiferensiasi

Komponen RPP			Total	NA	Kategori
Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran			
4,00	3,43	3,00	10,43	87	B

Hasil analisis RPP berdiferensiasi pada tabel diatas memperlihatkan kualitas RPP berdiferensiasi yang telah dibuat guru terkategori baik, di mana RPP berdiferensiasi yang disusun telah berdasar pada kebutuhan belajar murid dan kegiatan pembelajaran serta asesmennya sudah mengintegrasikan elemen diferensiasi baik konten, proses ataupun produk.

3. *Feedback* Si Berdasi Ungu

Setelah guru menggunakan Si Berdasi Ungu kemudian diminta untuk mengisi angket yang diberikan untuk memberikan penilaian dan pendapat terhadap aplikasi yang digunakan. Penilaian digunakan untuk

menentukan kelayakan aplikasi sebagai media pendampingan terkait aspek tampilan, penyajian materi dan manfaat dengan pengisian angket berskala 1-5. Hasil penilaian dari guru dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Rekap *Feedback* Media Dari Responden (Guru)

Responden	Aspek Media			Rata- rata	Kategori
	Tampilan	Penyajian Materi	Manfaat		
14 Guru	88%	85%	86%	86%	Baik

Hasil penilaian pengguna (guru) terhadap media Si Berdasi Ungu menunjukkan bahwa aplikasi ini yang berbasis *google sites* berdasarkan aspek tampilan, penyajian materi dan manfaat terkategori baik. Hal ini didukung melalui salah satu guru yang memberikan komentar sebagai berikut: *“Pembelajaran dengan media gambar/video sangat menarik dan mudah dipahami”*.

Hal lain didukung respon refleksi akhir guru yaitu sangat senang karena mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat diterapkan proses pembelajaran dikelas. Respon kepala sekolah pada saat pendampingan, memberikan dukungan dan apresiasi terhadap proses pendampingan yang dapat menjadi inspirasi bagi guru. Dari salah satu guru, diperoleh respon siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru yaitu merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor keberhasilan kegiatan yaitu adanya motivasi belajar guru dan dukungan kepala sekolah serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran yang didapatkan dari keseluruhan proses yang dilakukan adalah kegiatan pendampingan guru di sekolah binaan sebaiknya menggunakan strategi pendampingan inovatif berdasarkan kebutuhan belajar guru dibantu media pendampingan yang menarik dan mudah digunakan sehingga guru lebih termotivasi dan mendapatkan inspirasi untuk menerapkan di kelas.





Dr. Asep Tapip Yani

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."

Praktik baik pengawas sekolah ini menegaskan peran dirinya dalam menggerakkan kepala sekolah dan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tetapi juga sebagai inovator yang mampu melahirkan solusi kreatif untuk berbagai permasalahan di lapangan. Saya berharap, karya ini dapat menginspirasi dan menjadi referensi bagi rekan sejawat, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Teruslah berkarya dan berinovasi untuk pendidikan yang lebih berkualitas.



Dra. Garti Sri Utami, M. Ed.

Kemampuan dan komitmen pengawas dalam melaksanakan tugas pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan Pendidikan yang dibinanya adalah sumber 'lahirnya' inovasi. Inovasi yang luar biasa dan beragam yang saya temukan pada pengawas yang mengikuti ajang bergengsi Apresiasi KSPSTK pada HGN 2023.



Dr. Palman



Dr. Nunuk Hariyati

ISBN 978-623-504-076-9 (PDF)

